

**Konflik India Pakistan dan Stabilitas
Keamanan Regional Asia Selatan**



Skripsi

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Disusun Oleh :

Ahmad Syaqui

NIM. 960910101165

Dosen Pembimbing :

Drs. H. Nuruddin M. Yasin

NIP. 130 518 486

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2002**

Asal:	Halaman	Klass
	100	340.9
Terima Tgl :	28 Feb 2002	SPA
No. Induk	0406	k
KLAFIR / PENYALIN	(daw)	

C-1

HALAMAN PENGESAHAN

DITERIMA DAN DIPERTAHANKAN DI DEPAN S.DANG TIM PENGUJI
GUNA MEMENUHI SALAH SATU SYARAT UNTUK MENDAPATKAN
GELAR SARJANA STRATA SATU JURUSAN
ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER

PADA HARI : SENIN
TANGGAL : 18 PEBRUARI 2002
PUKUL : 08.00 WIB

TIM PENGUJI

KETUA

Drs. AZRIAL AZIZ

SEKRETARIS

Drs. H. NURUDDIN M. YASIN

ANGGOTA

1. Drs. AZRIAL AZIZ
2. Drs. H. NURUDDIN M. YASIN
3. Drs. A. HABIBULLAH, MSi.
4. Dra. SRI YUNIATI, MSi.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

MENGETAHUI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER

DEKAN



Drs. H. MOH. TOERKI

NIP. 130 524 832

Motto

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ خَلْقَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى
وَجَعَلْنَاكُمْ دُعُوبًا وَإِلًا لَتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَى إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِيرٌ

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

(Q.S. Al Hujuraat:13).¹

☞ Hal terburuk bukanlah kegagalan, melainkan tidak pernah mencoba. (Sya)²

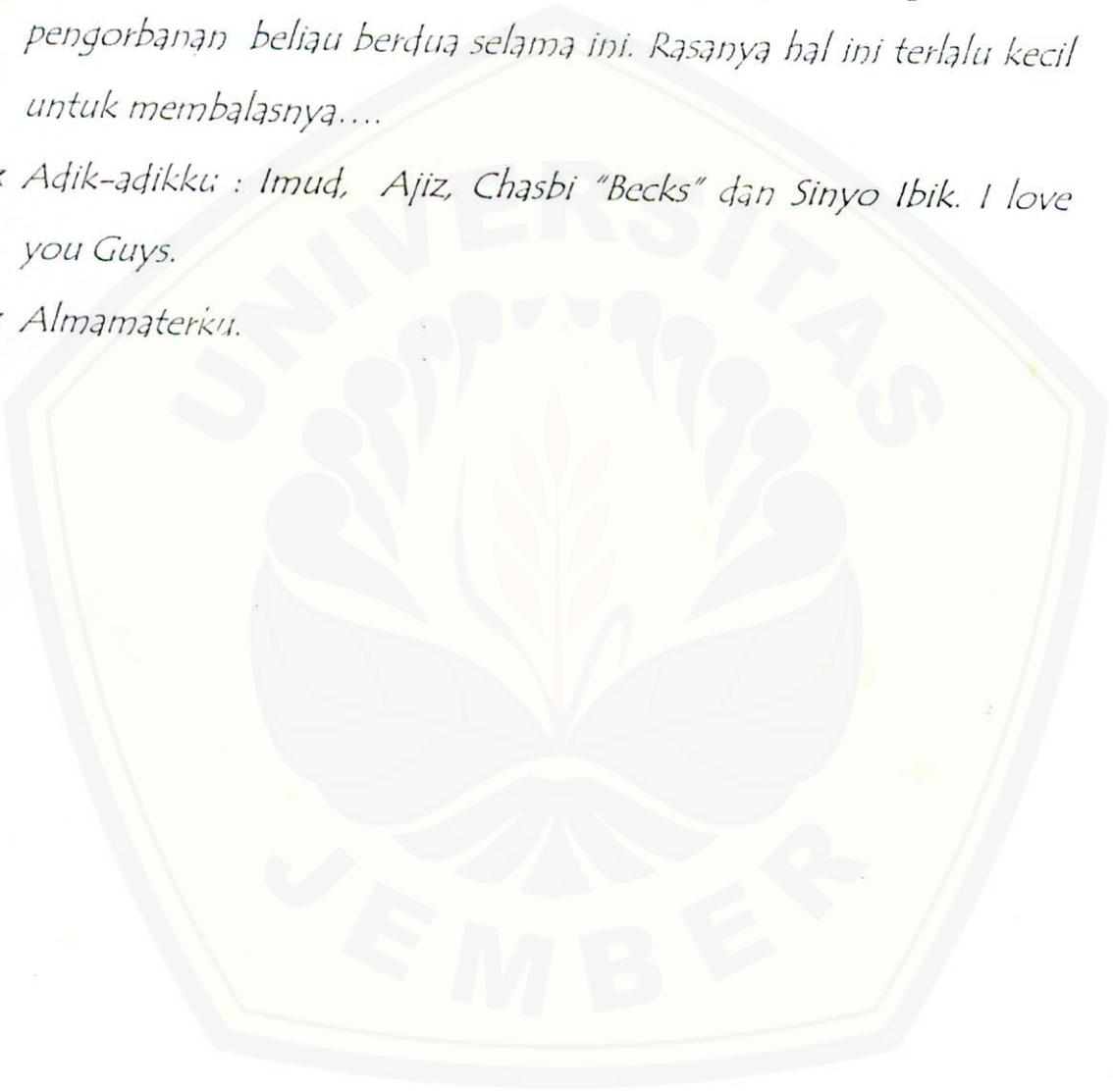
¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, YPPA, Jakarta, 1971, hal. 845.

² Pribadi.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada:

- ★ Abah dan Ibuku tercinta, atas kasih sayang, dorongan dan pengorbanan beliau berdua selama ini. Rasanya hal ini terlalu kecil untuk membalasnya....*
- ★ Adik-adikku : Imud, Ajiz, Chasbi "Becks" dan Sinyo Ibik. I love you Guys.*
- ★ Almamaterku.*



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada:

- ★ Abah dan Ibuku tercinta, atas kasih sayang, dorongan dan pengorbanan beliau berdua selama ini. Rasanya hal ini terlalu kecil untuk membalasnya....*
- ★ Adik-adikku : Imud, Ajiz, Chasbi "Becks" dan Sinyo Ibik. I love you Guys.*
- ★ Almamaterku.*



Daftar Isi

Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Motto.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Daftar Isi.....	v
Kata Pengantar.....	viii
Bab I Pendahuluan.....	1
1.1. Alasan Pemilihan Judul.....	1
1.2. Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
1.3. Problematika.....	7
1.4. Konsep Dasar Teori.....	7
1.5. Hipotesis.....	14
1.6. Metode Penelitian.....	15
1.6.1. Tahap Pengumpulan Data.....	15
1.6.2. Tahap Analisa Data.....	16
1.6.3. Metode Pendekatan.....	17
Bab II Timbulnya Masalah Kashmir.....	20
2.1. Sejarah Pemisahan India dan Pakistan.....	20
2.2. Konflik Kashmir antara India dan Pakistan.....	25
2.2.1. Gambaran Umum dan Sejarah Kashmir.....	25
2.2.2. Latar Belakang Konflik Kashmir.....	28
2.2.3. Kepentingan India dan Pakistan di Kashmir.....	29
A. Kepentingan India.....	29
B. Kepentingan Pakistan.....	31
2.3. Perang Terbuka antara India dan Pakistan.....	34
2.3.1. Perang Terbuka Tahun 1947-1948.....	34

2.3.2. Perang Terbuka Tahun 1965.....	39
2.3.3. Perang Terbuka Tahun 1971.....	45

Bab III Rivalitas India dan Pakistan dalam Bidang

Militer49

3.1. Persaingan Pengembangan Kekuatan Militer antara India dan Pakistan.....	50
3.1.1. Pengembangan Kekuatan Militer India.....	51
A. Anggaran Militer	52
B. Kemampuan Teknologi dan Industri Militer	56
C. Impor Perlengkapan Militer.....	60
3.1.2. Pengembangan Kekuatan Militer Pakistan.....	62
A. Anggaran Militer	62
B. Kemampuan Teknologi dan Industri Militer.....	64
C. Impor Perlengkapan Militer.....	66
3.1.3. Perbandingan Kekuatan Militer India-Pakistan tahun 1990/91.....	69
✓ 3.2. Perlombaan Senjata Nuklir antara India dan Pakistan.....	76
3.2.1. Pengembangan dan Uji Coba Nuklir India.....	77
3.2.2. Pengembangan dan Uji Coba Nuklir Pakistan.....	82
✓ 3.3. Bentrokan Bersenjata yang Pernah Terjadi	86

Bab IV Pengaruh Konflik India dan Pakistan Terhadap

Stabilitas Kawasan Asia Selatan.....91

4.1. Meningkatnya Ketegangan Kawasan.....	91
4.2. Meningkatnya Pengembangan dan Pembelian Persenjataan.....	95
4.3. Terganggunya Hubungan Ekonomi.....	97
4.3.1. Perspektif Ekonomi India.....	102
4.3.2. Perspektif Ekonomi Pakistan.....	103

Bab V Kesimpulan.....105

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran



Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji syukur penyusun panjatkan ke Hadirat Allah SWT karena atas Karunia-Nya lah penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusun berharap bahwa skripsi ini bisa berguna bagi siapapun khususnya kalangan akademisi yang memiliki subyek studi yang sama.

Penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Nuruddin M. Yasin selaku Dosen Pembimbing atas segala bimbingan dan kesabaran beliau selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Sjoekron Sjah, SU. dan Bapak Drs. Azrial Aziz selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional.
3. Bapak Drs. H.M. Toerki selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
4. Bapak Agus Trihartono, S.Sos. selaku Dosen Wali penyusun.
5. Almarhum Abah Prof. K.H. Shodiq Machmud, S.H. dan Abah Drs. KH. Sahilun A. Natsir, Pengasuh Pondok Pesantren "Al-Jauhar", tempat penyusun bernaung selama menyelesaikan studi, atas bimbingan rohani beliau selama ini.
6. Teman-teman seperjuangan di HI-96 baik yang masih ada ataupun yang telah lulus, terutama sahabat-sahabatku Ali Zainal, Deidy, Ema, Anik, Allib, Feny, Novi, Rizal dan yang lain tanpa mengurangi arti dari peran mereka.
7. Sahabat-sahabatku di Al-Jauhar terutama Dayat Nesta, Ghozi West, Eddy, Jacko, Kohar Gogon, Irul Madani, Agung, Udin Kdr, Onny, Gober, Udin Sheva, Cak Mat, Bari,

Digital Repository Universitas Jember

Oot, Wandu, Kojack, Didi, Okta, Om Ishom dan Ali Sufi. Terima kasih atas persahabatan kita selama ini, Kalian adalah yang terbaik.

8. Adikku yang baik, Siti Aisyah. Terima kasih telah menemani aku selama ini.
9. Saudara-saudaraku di Bangil; Boim, Opaq, Wawang, O'ong, Ucok dan Doyok.
10. WE 2000 untuk hiburan dan semangatnya.
11. Berbagai pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya penyusun sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif karena penyusun menganggap bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna.

Jember, Pebruari 2002

Penyusun



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Alasan Pemilihan Judul

India adalah negara terbesar di Kawasan Asia Selatan. Jumlah penduduknya mencapai 960 juta jiwa, terdiri dari berbagai latar belakang budaya, tradisi, bahasa dan agama. Berkenaan dengan agama, penduduk India sebagian besar yaitu 82,72 % memeluk agama Hindu, 11,86 % memeluk agama Islam, 2,6 % memeluk agama Kristen dan sisanya beragama Sikh, Budha dan Jainisme.¹

Secara geografis, India terletak di sebelah selatan Pegunungan Himalaya. Sebelah utara berbatasan dengan Nepal, Bhutan dan Cina. Batas di sebelah selatan adalah dengan Bangladesh, Myanmar dan Teluk Benggala. Sedangkan di barat berbatasan dengan Pakistan dan Laut Arab. Secara astronomis India terletak pada 8^o LU-37^o LU dan 68^o BT - 97^o BT.²

India merupakan negara yang sangat heterogen, memiliki 14 bahasa resmi, 80 dialek utama, 550 sub dialek, 6 agama utama dan banyak suku bangsa.³ Bahasa merupakan simbol identitas di India, sehingga masing-masing kelompok atau suku bangsa saling bersaing untuk mendapatkan loyalitas rakyat terhadap apa yang mereka anut. Gambaran suku di Asia Selatan sangatlah kompleks, karena di sana merupakan wujud berbagai tipe kelompok etnis. Tipe-tipe tersebut meliputi suku-suku bangsa

¹ *Keterangan Dasar Mengenai India*, Direktorat Asia-Pasifik, Deplu, Jakarta, 1984, hal. 1

² *ibid*, hal. 2.

³ Leo Rose dan Walter K. Anderson, *Masalah Keamanan Kawasan Asia Selatan*, dalam Robert A. Scalapino, Seizaburo Sato dan Jusuf Wanandi, *Masalah Keamanan Asia*, CSIS, Jakarta, 1990, hal. 342.

primitif, kelompok-kelompok linguistik regional, kasta dan kaum minoritas agama.⁴ Persaingan yang terjadi dalam kategori linguistik, dimana kelompok pemakai bahasa Hindi menginginkan bahasa Hindi dijadikan bahasa nasional India. Hal ini menimbulkan suatu konflik karena keinginan tersebut berlawanan dengan keinginan kelompok lain yang menginginkan identitas sukunya menjadi identitas nasional. Persaingan mendasar lainnya terjadi pada sektor agama, yaitu antara kelompok hindu dengan kelompok muslim. Di India kelompok muslim merupakan kelompok minoritas yang mana kepentingan politiknya selalu kalah dengan kelompok Hindu, atau kelompok anti muslim lainnya.

Pada masa penjajahan Inggris selama lebih kurang 200 tahun, kehidupan kelompok muslim di India semakin sulit. Mereka terisolasi oleh peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh penjajah Inggris saat itu. Perjuangan India untuk memperoleh kemerdekaan membuahkan hasil ketika India merdeka pada tanggal 15 Agustus 1947. Kemerdekaan ini membawa dampak yang sangat penting bagi India. Konflik antara kelompok Hindu dengan kelompok muslim memperlihatkan hasilnya. Perjuangan kelompok muslim untuk untuk mewujudkan identitas tersendiri bagi mereka memperoleh hasil pada saat kemerdekaan itu, yaitu dengan berdirinya negara Pakistan. Pemisahan antara India dan Pakistan menimbulkan konflik perbatasan yang

⁴ Ann Gregory dan De Witt C. Ellinwood, *Pengendalian Etnis dan Rekrutmen Calon Prajurit di Asia Selatan dan Asia Tenggara*, dalam Moris Janowitz, *Hubungan Sipil-Militer*, PT. Bina Aksara, Jakarta, 1985, hal. 41-54.

belum terselesaikan hingga kini. Daerah yang memicu konflik antara kedua negara adalah Jammu Kashmir.⁵

Sejak kemerdekaan India, Kashmir telah membawa India dan Pakistan ke dalam dua kali perang, yaitu tahun 1948 dan 1965. Perang antara India-Pakistan pertama terjadi pada tahun 1948 dan berakhir dengan campur tangan PBB. Keterlibatan PBB tersebut menghasilkan sebuah perjanjian perdamaian antara India-Pakistan tertanggal 5 Januari 1949, yang berisi tentang pembagian wilayah Kashmir menjadi dua, sepertiga wilayah dikuasai oleh Pakistan, yang kini disebut dengan Azad Kashmir atau Kashmir merdeka, sedangkan yang dua pertiga dikuasai oleh India. Bagian yang dikuasai oleh India disebut Jammu Kashmir.⁶ Wilayah jammu kashmir inilah yang hingga saat ini memicu perselisihan antara India dan Pakistan. Apabila dipandang dari segi agama dan budaya, dimana mayoritas muslim, mereka tidak mau bergabung dengan India. Sedangkan bagi India, Jammu Kashmir adalah wilayah yang strategis karena memiliki tanah yang subur dan sumber-sumber mata airdan sungai-sungai yang dapat mendukung kehidupan India. Demikian pula bagi Pakistan yang memandang Jammu Kashmir sebagai wilayah yang sangat strategis. Selain itu Pakistan juga didorong oleh misi agama, yaitu karena sesama muslim, maka Pakistan ingin memasukkan Jammu Kashmir ke dalam wilayahnya.

Di awal 1990-an, wilayah Jammu Kashmir kembali bergolak. Gejalanya sudah muncul sejak tahun 1987 sewaktu diselenggarakan pemilu di negara bagian Jammu

⁵ Tim Healy dan Arjuna Ranawana, *Upping The Antle, Pakistan's Nuclear Test: Think The Unthinkable*, dalam *Asia Week*, 12 Juni 1998, hal. 23.

⁶ *Tempo*, 12 April 1990.

Kashmir. Pemerintah India dinilai melakukan kecurangan dalam pemilu tersebut, yaitu dengan sengaja memberi keuntungan kepada partai Hindu, sehingga hal ini memicu timbulnya semangat anti-India. India terpaksa menghadapi kekerasan yang dilakukan oleh kelompok militan muslim terutama dari Jammu Kashmir Liberation Front (JKLF) dengan kekerasan pula. JKLF adalah kelompok militan Kashmir yang paling gigih untuk memperjuangkan kemerdekaan Jammu Kashmir.⁷

India menganggap Pakistan terlibat dalam gerakan tersebut. India menuduh Pakistan melatih para militan Kashmir dan mempersenjatainya. Tetapi Pakistan menolak tuduhan itu dan menganggap India sengaja membuat masalah dengan mereka. Sikap saling curiga antara India dan Pakistan ini berlangsung hingga tahun 1998, ketika keduanya melakukan uji coba nuklir yang menjurus pada perlombaan senjata nuklir.⁸ Hal ini semakin menambah ketegangan antara kedua negara karena selama ini keduanya berada pada kondisi saling curiga. Kecurigaan ini mendorong mereka untuk membuat alat yang bisa digunakan untuk menggertak lawannya misalnya dengan membuat senjata nuklir.

Kondisi geografis Asia Selatan menunjukkan bahwa kawasan itu merupakan bagian dari benua Asia dimana di dalamnya terdapat negara-negara yang memiliki beragam basic kultural. Diferensiasi juga terjadi dalam bidang agama dan bahasa. Negara-negara di kawasan ini terdiri dari India, Pakistan, Bangladesh, Bhutan, Srilanka, Nepal, Sikkim dan Maldives.

⁷ Editor no.22/th. III/ 3 Februari 1990.

⁸ Panji Masyarakat, no.8/th.II/ 10 Juni 1998.

Dinamika politik regional Asia Selatan dapat dipahami sebagai pertemuan dua arus besar kepentingan⁹, yakni pertama dalam perpektif global, kawasan ini sangat diwarnai oleh manifestasi kepentingan strategis global negara-negara besar. Kedua, dalam perspektif regional kawasan ini merupakan wilayah aktualisasi dari dinamika kepentingan aktor-aktor regional (regional power).

Kawasan ini memiliki intensitas konflik regional yang sangat potensial. Konflik tradisional antara India dan Pakistan akibat pemisahan wilayah yang kurang mulus, di samping persoalan agama yang menyangkut minoritas hindu di Pakistan dan minoritas muslim di India, persoalan pengungsi pakistan di Punjab Timur dan Delhi serta pembagian air bendungan Sungai Indus, dan yang terakhir masalah Kashmir merupakan persoalan yang menjadi potensi konflik yang sangat besar.¹⁰

Mengingat bahwa India dan Pakistan adalah negara-negara yang memegang peranan penting di Kawasan Asia Selatan, maka apa yang terjadi antara mereka akan berpengaruh pada kondisi kawasan. Bisa dikatakan bahwa India dan Pakistan merupakan aktor utama dari kawasan ini.

Dengan berpijak pada uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan membahas lebih jauh mengenai topik tersebut dengan judul:

"Konflik India-Pakistan dan Stabilitas Keamanan Regional Asia Selatan"

⁹ K. Subrahmanyam, Asia Selatan dan Kepentingan Negara-Negara Besar, Analisis CSIS, Jakarta, 1986, ha. 324-335.

¹⁰ K. Subrahmanyam, ibid, hal. 325.

1.2. Ruang lingkup Pembahasan

Pembatasan terhadap masalah yang akan dijadikan obyek pembahasan sangat diperlukan dalam penulisan sebuah karya ilmiah. Hal ini dimaksudkan agar kadar penulisan tidak menyimpang dari inti permasalahan serta untuk menghindari kekaburan arti dari pembahasan yang terlalu meluas. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa:

"Berikutnya adalah membatasi luasnya dan memberikan formulasi-formulasi yang tegas terhadap pokok-pokok persoalan tersebut. Bagi penyelidik sendiri, penegasan batas-batas ini akan menjadi pedoman kerja dan bagi orang lain kepada siapapun laporan itu akan disajikan atau diserahkan, penjelasan selalu berfungsi mencegah kemungkinan timbulnya kerancuan pengartian dan kekaburan wilayah persoalannya."¹¹

Dari pengertian di atas maka dalam penulisan skripsi ini penulis membatasi ruang lingkup dalam dua aspek pembatasan, yaitu pembatasan obyek materi dan pembatasan waktu.

Pembatasan obyek materi ialah pembahasan hanya pada pokok-pokok permasalahannya saja. Fokus permasalahan terutama pada stabilitas keamanan Kawasan Asia Selatan. Juga mengenai pengaruh dari rivalitas antara India dan Pakistan dalam bidang militer terhadap stabilitas keamanan Kawasan Asia Selatan.

Sedangkan yang penulis maksud dengan pembatasan aspek waktu ialah penentuan suatu time-table atas pembahasan dari suatu penulisan. Dengan demikian penulis menetapkan batasan waktu antara tahun 1990 (setelah pemilu pemicu konflik bersenjata dilaksanakan di Kashmir) hingga tahun 1998. Hal ini didasarkan

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1980, hal.26.

dengan asumsi bahwa pada tahun 1998 terjadi puncak dari segala ketegangan yang terjadi dalam kurun waktu tersebut. Puncak ini ditandai dengan dilakukannya uji coba nuklir oleh kedua negara.

1.3. Problematika

Problematika dipakai sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian, karena bila tidak ada permasalahan tentu tidak ada kelanjutan permasalahan berikutnya, sebagaimana dikemukakan oleh **The Liang Gie**, yaitu:

"Masalah adalah kejadian atau keadaan yang menimbulkan pertanyaan dalam hati kita tentang kedudukannya. Kita tidak puas dengan hanya melihat saja, melainkan kita ingin lebih mendalami masalah berhubungan ilmu, ilmu senantiasa mengajukan pertanyaan bagaimana duduknya dan apa sebabnya".¹²

Untuk dapat memperoleh pemahaman lebih baik lebih baik mengenai topik yang penulis ajukan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

**"Bagaimana Pengaruh Konflik India-Pakistan
Terhadap Stabilitas Keamanan
Kawasan Asia Selatan?"**

1.4. Konsep Dasar Teori

Teori berfungsi sebagai pisau analisa, maka dapat dikatakan bahwa dalam upaya memecahkan suatu permasalahan yang bersifat ilmiah diperlukan adanya suatu teori yang relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

¹² The Liang Gie, *Ilmu Politik*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1978, hal. 79

Pengertian teori menurut **James E. Dougherty** dan **Robert L. Pfaggraf, Jr.** adalah sebagai berikut:

"Teori adalah suatu cara mengorganisasi pengetahuan kita sedemikian rupa sehingga kita bisa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang pantas dicarikan jawabannya dan membimbing riset kita ke arah jawaban yang valid".¹³

Dalam penulisan ini penulis menggunakan dua teori yang penulis anggap bisa dijadikan sebagai batu pijakan untuk menganalisa topik ini. Teori yang pertama adalah teori Konflik. Dalam Kamus Analisa Politik, disebutkan bahwa:

Konflik adalah suatu jenis interaksi yang ditandai dengan bentrokan atau tusukan di antara kepentingan, gagasan, kebijaksanaan, program dan pribadi atau persoalan dasar lainnya yang satu sama lain bertentangan.¹⁴

Sedangkan Mary Grisez Kweit dan Robert W. Kweit mendefinisikan konflik sebagai suatu pola interaksi yang terjadi bilamana ada perbedaan pendapat (ketidaksamaan pendapat) tentang alokasi sumber-sumber yang langka.¹⁵

Konflik yang timbul dalam hubungan di antara sistem negara-negara dialandasi oleh konsep-konsep egosentrisme, yaitu aspirasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kekuatan serta kedudukan negara dalam hubungannya dengan negara lain.¹⁶ Ramlan Surbakti dalam bukunya menyatakan bahwa pada dasarnya konflik

¹³ James E. Dougherty dan Robert Pfaggraf, Jr., *Contending Theories of International Relations*, 1981, hal. 11-12.

¹⁴ Jack C. Plano, Robert E. Riggs dan Helen S. Robin, *Kamus Analisa Politik*, CV Rajawali, Jakarta, 1985, hal. 28.

¹⁵ Mary Grisez Kweit dan Robert W. Kweit, *Konsep dan Metodologi Analisa Politik*, Bina Aksara, Jakarta, 1986, hal. 149.

¹⁶ Dahlan Nasution, *Politik Internasional; Konsep dan Teori*, Erlangga, Jakarta, 1989, hal. 53.

disebabkan oleh dua hal, yaitu kemajemukan horizontal dan kemajemukan vertikal.¹⁷

Kemajemukan horizontal ialah struktur masyarakat yang majemuk secara kultural seperti suku bangsa, agama dan ras, serta majemuk secara sosial dalam arti perbedaan pekerjaan dan profesi. Kemajemukan horizontal kultural dapat menimbulkan konflik karena masing-masing unsur berupaya mempertahankan identitas dan karakteristik budayanya dari ancaman kultur lain.

Berkaitan dengan hal tersebut, kita dapat melihat bahwa masyarakat India yang majemuk secara kultural sangat rawan menimbulkan konflik. Dominasi kelompok Hindu atas kelompok lainnya merupakan salah satu pemicu konflik yang ada. Kelompok minoritas yaitu Islam berusaha mempertahankan identitas serta karakteristiknya dari apa yang dilakukan oleh mayoritas.

Kemajemukan vertikal ialah struktur masyarakat yang terpolarisasi menurut pemilikan kekayaan, pengetahuan serta kekuasaan. Hal ini menimbulkan konflik karena masyarakat yang tidak memiliki atau hanya sedikit kekayaan, pengetahuan serta kekuasaan, kepentingannya akan cenderung terpinggirkan digeser oleh kelompok yang mendominasi ketiga hal tersebut. Dalam kasus India kelompok muslim tidak memiliki kekuasaan karena itu kepentingan mereka cenderung kalah.

Secara garis besar, sasaran konflik dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu konflik dengan sasaran keseimbangan (*balancing objective conflict*) dan konflik

¹⁷ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, Grasindo, Jakarta, 1992, hal. 151.

dengan sasaran hegemoni. Konflik dengan sasaran keseimbangan bertujuan untuk mencapai suatu keadaan seimbang mengenai suatu masalah yang dipertentangkan. Contoh konflik dengan sasaran keseimbangan adalah ekspansionisme atau perluasan wilayah, dan revisionionisme atau kehendak untuk melakukan perubahan.¹⁸ Ekspansi terjadi karena di dorong oleh keinginan untuk memiliki sumber-sumber bahan, pasaran bagi barang-barang hasil produksinya, tenaga buruh yang murah, pangkalan militer dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka kasus Kashmir ini dapat dianalisis. Baik India maupun Pakistan memandang kashmir sebagai suatu wilayah yang strategis, indah dan subur. Di Kashmir dapat dibangun sebuah pangkalan militer serta industri pariwisata karena daerahnya yang sangat indah.

Sementara itu konflik dengan tujuan hegemoni adalah bertujuan untuk mendominasi. Hal ini memerlukan suatu strategi jangka panjang dan perhitungan waktu. Usainya perang dingin yang ditandai dengan runtuhnya Uni Soviet telah menyebabkan pola hubungan internasional bergeser dari bipolar menuju multipolar. Kondisi ini ditandai dengan munculnya kekuatan-kekuatan baru dalam percaturan politik internasional yang tidak bisa dianggap remeh.

Menanggapi hal tersebut, maka India berusaha membuat dirinya menjadi kekuatan yang kan diperhitungkan dalam percaturan internasional, walaupun saat ini dominasi India masih pada wilayah Asia Selatan

¹⁸ Dahlan Nasution, *Op. Cit.*, hal.54.

yang tentu tidak akan dibiarkan begitu saja oleh Pakistan.

Di samping itu ada pula konflik nasionalisme, pengalaman sejarah, rasial, keagamaan serta sosial budaya. Jenis-jenis konflik ini pada dasarnya bukan untuk dikompromikan, karena hal ini melibatkan emosi, bahkan menyangkut harga diri. Walter S. Jones mengatakan bahwa nasionalisme adalah suatu identitas kelompok kolektif yang secara emosional mengikat banyak orang menjadi bangsa. Bangsa menjadi sumber rujukan tertinggi bagi setiap individu dan sekaligus identitas nasional. Menurutnya identifikasi kelompok yang bersifat memaksa cenderung akan menimbulkan konflik. Kaitan antara nasionalisme dengan konflik tersebut terwujud dalam tuntutan teritorial dan politik militer yang terorganisir atas prinsip-prinsip identitas etnik, bangsa, agama dan kelompok rasial.¹⁹ Pertentangan yang terjadi antara kelompok Hindu dengan muslim telah mendarah daging sehingga sulit untuk dicarikan pemecahannya.

Perselisihan nasionalis dan etnik lebih penting sebenarnya, karena konflik ini sulit untuk dipecahkan. Dalam banyak kasus penerapan garis perbatasan negara mengabaikan garis pembagian alam atas bangsa yang berbeda. Garis politik sering kali tidak sesuai dengan garis etnografis.²⁰ Kerap terjadi suatu bangsa tertentu terpisah dalam dua negara yang berbeda, akhirnya bangsa yang terpisah itu berjuang agar bangsanya dapat bersatu kembali. Perjuangan ini mau tidak mau akan membawa

¹⁹ Walter S. Jones, *Logika Hubungan Internasional, Kekuasaan, Ekonomi Politik Internasional dan Tatahan Dunia Jilid 2*, PT Gramedia Pustaka Umum, Jakarta, 1993, hal. 182.

²⁰ Walter S. Jones, *ibid*, hal. 185.

negara-negara, dimana bangsa itu ada, ke dalam suatu konflik. Negara akan saling menuntut untuk bisa menyatukan bangsa tersebut. Tuntutan ini biasanya akan ditolak. Dasar penolakannya adalah pada pertalian sejarah serta perjanjian yang dianggapnya sah. Dalam kasus Kashmir ini, dasar yang digunakan India sebagai pegangan untuk mempertahankan wilayah Jammu Kashmir adalah Perjanjian Simla yang dibuat oleh Indira Gandhi (India) dengan Zulfikar Ali Bhutto (Pakistan) pada tahun 1972. Isi dari perjanjian tersebut adalah konflik yang terjadi di antara India dan Pakistan akan diselesaikan secara damai oleh kedua negara tersebut, tidak mencampuri urusan dalam negeri masing-masing negara, mempertahankan status quo Kashmir artinya India menguasai dua pertiga wilayah Kashmir dan sisanya dikuasai oleh Pakistan.

Morghentau dalam bukunya politik antar bangsa menyatakan bahwa konflik internasional mengikuti dua pola, yaitu pola perlawanan langsung dan pola persaingan atau rivalitas. Pola perlawanan secara langsung adalah pola konflik internasional dimana dalam konflik tersebut terdapat dua pihak yang terlibat dan berhadapan secara langsung. Sedangkan dalam pola persaingan, terdapat tiga negara atau lebih. Contoh yang mudah adalah jika ada negara A dan negara B bersaing untuk memperebutkan negara C.

Untuk memahami implikasi konflik terhadap kawasan, penulis menggunakan konsep **Security Dilemma** (Dilema Kekuasaan). Robert Jarvis dalam buku *The Security Dilemma* yang ditulis oleh Alan Collins mengartikan Dilema Keamanan sebagai suatu keadaan

dimana peningkatan kekuatan militer yang digunakan sebagai pelindung bagi suatu negara akan mengancam kekuatan negara lain dalam usaha perlindungan dirinya.²¹

Lebih lanjut Bruce Blair dalam buku yang sama menyatakan bahwa suatu negara dalam usahanya meningkatkan keamanannya sebenarnya mengakibatkan tingkat keamanan negara lainnya menjadi berkurang. Negara ke dua memaksa untuk membentengi dengan meningkatkan kekuatannya, yang mana kemudian menyebabkan kerugian pada negara pertama. Hal ini akan memacu langkah untuk melakukan ekspansi kekuatan. Lingkaran ini tidak akan berkesudahan, meninggalkan sisi buruk dan tanpa disadari mereka telah melakukan start dari perlombaan senjata.²²

Perlombaan senjata ini bukannya menguntungkan bagi mereka. Yang terjadi malah sebaliknya. Mereka semakin terjebak dalam tingkatan keamanan yang sangat rendah. Mereka terperangkap dalam satu kondisi dimana rasa saling percaya sudah sangat sulit untuk dibangun lagi. Bruce Blair menambahkan bahwa pada intinya Dilema Keamanan akan bermuara kepada empat hal, yaitu:

1. Pengurangan tingkat keamanan pada suatu negara.
2. Pengurangan tingkat keamanan pada setiap negara.
3. Ketidakpastian tujuan.

Hal ini dikarenakan dilema keamanan terjadi ketika persiapan militer suatu negara menciptakan "ketidakpastian yang tidak dapat

²¹ Alan Collins, *The Security Dilemma*, dalam *Security Issues in The Post Cold War World*, Editor: M. Jane Davis, Edward Elgar Publishing Company, USA, 1989, hal. 183.

²² *ibid*, hal. 184.

- dipecahkan" pada negara lain apakah sebagai "pertahanan" atau "serangan".
4. Tidak ada kebijakan yang tepat. Intinya bahwa jika suatu negara merasa tidak aman, ia akan memperkuat keamanannya. Akan tetapi ketika ia meningkatkan kekuatannya, ia justru tidak melindungi keamanannya. Karena negara lain akan berusaha mengungguli atau minimal menyamai kekuatan yang dimiliki oleh negara tersebut. Jadi akan menjadi tidak aman jika ia berusaha meningkatkan kekuatannya dan tetap tidak aman jika ia tidak berusaha.²³

Dari pengertian konsep di atas, dapat dipahami rivalitas yang terjadi pada India dan Pakistan adalah akibat dari tidak adanya rasa aman di antara keduanya. Namun ketika mereka memperkuat keamanannya, yang mereka lakukan sebenarnya justru, semakin membuat keadaan menjadi tidak aman.

Berkenaan dengan adanya kenyataan bahwa keduanya adalah para aktor utama dari Kawasan Asia Selatan, maka tidaklah mengherankan jika rivalitas ini kemudian berimbas kepada stabilitas keamanan di Asia Selatan.

1.5. Hipotesis

Untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan, diperlukan suatu hipotesis sebagai jawaban sementara. Hipotesis ini dapat dipakai sebagai jawaban bahan perbandingan dalam mengambil keputusan atau kesimpulan. Mochtar Mas'ood menjelaskan mengenai hipotesis sebagai berikut:

²³ Ibid, hal.183-185.

"Hipotesa pada dasarnya adalah dugaan tentang hubungan antara konsep-konsep sesudah diuji dengan metode yang spesifik, generalisasi itu dapat ditolak atau diterima".²⁴

Berangkat dari definisi di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Konflik India dengan Pakistan menimbulkan berbagai pengaruh sebagai berikut:

1. Meningkatnya kekhawatiran dan kewaspadaan negara-negara di Kawasan Asia Selatan akan efek buruk yang mungkin ditimbulkan dari konflik tersebut.
2. Meningkatnya tingkat pembelian persenjataan yang dilakukan oleh negara-negara di Asia Selatan.
3. Terganggunya hubungan ekonomi negara-negara di Asia Selatan dengan kedua negara yang sedang bertikai.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Tahap Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, maka penulis tidak hanya mengandalkan buku-buku ilmiah saja, tetapi juga dari artikel-artikel surat kabar dan majalah, serta karya tulis para ahli yang berkompeten dalam bidang ini.

Data-data yang diperoleh bagi penulis, antara lain diambil dari:

1. Perpustakaan Pusat Universitas Jember.
2. Perpustakaan Center for Strategic and International Studies di Jakarta.
3. Perpustakaan FISIP universitas Jember.

²⁴ Mochtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*, LP3ES, Yogyakarta, 1990, hal.219.

1.6.2. Tahap Analisa Data

Penulisan ini menggunakan analisa data yang sifatnya kualitatif, yakni metode analisa data yang dibuat dalam segenap nilai-nilai dari variabel yang tidak dapat diuraikan dengan angka-angka tetapi dalam bentuk kategori atau keterangan-keterangan.

Dalam menganalisa data mengenai konflik India-Pakistan, penyusun menggunakan data-data yang sifatnya kualitatif. Data-data ini meliputi keterangan-keterangan mengenai Kashmir, perkembangan situasi politik Asia Selatan yang tentunya tidak dapat terwakili oleh angka-angka.

Untuk mendapatkan hasil analisa yang baik maka penulis menggunakan satu cara berpikir reflektif yang mengakomodasikan cara berpikir deduktif dan induktif.

Menurut Sutrisno Hadi:

"Prinsip deduktif adalah apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam satu kelas, satu jenis, yang berlaku juga hal yang benar pada semua peristiwa termasuk dalam kelas atau jenis yang bersangkutan. Berfikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit kemudian dari peristiwa-peristiwa yang khusus tadi ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum".²⁵

Kombinasi deduktif dan induktif ini dijelaskan oleh John Dewey, seperti yang dikutip oleh Sutrisno Hadi:

"Apa yang disebut dengan cara modern untuk memperoleh pengetahuan, tidak lain mengkombinasikan secara jitu cara berfikir deduktif dengan induktif. Dalam cara ini penyidik berjalan hilir mudik antara kutub induktif dan kutub deduktif"²⁶

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1980, hal.30

²⁶ *ibid*, hal. 36-37.

Aplikasi penggabungan dari dua cara berpikir tersebut dalam penyusunan skripsi ini berupa penggabungan cara yang dilakukan penyusun dalam menganalisa data-data yang tersedia. Penyusun menarik generalisasi umum berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dan sebaliknya, juga menjelaskan fenomena-fenomena khusus melalui generalisasi yang telah ada. Konflik Kashmir merupakan pergesekan kepentingan antara India dan Pakistan dalam upaya mempertahankan integritas bangsa mereka masing-masing. Hal ini didukung oleh fakta sejarah yang menyebutkan bahwa Kashmir merupakan bagian dari dua negara tersebut. Dengan menggabungkan cara berpikir deduktif dan induktif penyusun berharap dapat menganalisa data yang tersedia dengan lebih baik.

1.6.3. Metode Pendekatan

Untuk dapat lebih membantu metode dalam satu penelitian, maka akan dipilih satu metode yang dianggap paling relevan untuk menjelaskan fenomena dari permasalahan yang dipilih dalam rangka mencapai pembuktian kebenaran dalam satu hipotesa.

Menurut pendapat dari The Liang Gie, Pendekatan adalah:

"Keseluruhan sikap penyelidikan, sudut pandang, ukuran, pangkal duga dan kerangka dasar pemikiran yang dipakai untuk mendekati suatu sasaran (seperti halnya gejala-gejala politik) dan memahami pengetahuan yang teratur dan bulat mengenai sasaran yang ditelaah ilmu yang bersangkutan, yang digunakan untuk mendekati sasaran, memasuki bidang ilmu pengetahuan yang teratur mengenai sasaran yang ditelaah".²⁷

²⁷ The Liang Gie, *Op. Cit*, hal.83.

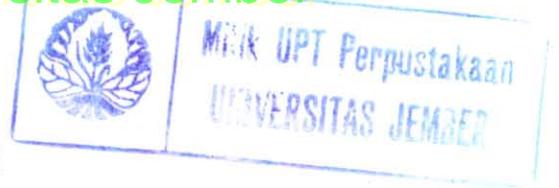
Jadi pendekatan berguna untuk menjelaskan rangkaian peristiwa yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan sehingga terdapat keserasian dalam pemecahan suatu masalah. Dalam penulisan ini, akan digunakan satu pendekatan, yaitu **political history approach** (pendekatan sejarah politik).

Political history merupakan suatu pendekatan yang melihat ataupun memahami gejala-gejala politik yang muncul dengan berdasar pada proses sejarahnya. Pemahaman terhadap suatu kejadian atau fenomena akan lebih mudah, apabila kita mengetahui latar belakang ataupun kejadian-kejadian yang mendasari timbulnya fenomena tersebut. Eisenmann memberikan perumusan mengenai *political history*, bahwa *political history* adalah satu deskripsi kronologis dari kenyataan berbagai hal, baik itu bersifat institusional maupun non-institusional dalam kehidupan suatu negara (atau sosial politik) dalam pertimbangan kebijakan dalam negeri maupun dalam hubungannya dengan negara lain/politik luar negeri atau kebijakan internasional.

Faktor sejarah yang diambil dalam kehidupan negara India sangat besar artinya bagi penjelasan ataupun jawaban atas permasalahan yang dikemukakan di atas. Ditinjau dari segi sejarah, maka Pakistan semula adalah bagian dari India. Perbedaan agama maupun budaya menyebabkan Pakistan berusaha melepaskan diri dari negara India yang pada akhirnya menimbulkan konflik, salah satunya adalah konflik Jammu Kashmir yang merupakan wilayah perbatasan antara kedua negara tersebut. Dari sini dapat dilihat bahwa sejarah pemisahan Pakistan dari India, maupun sejarah daerah

Kashmir sangat bermanfaat dan sangat diperlukan bagi penjelasan gejala politik yang timbul saat ini, yaitu konflik antara India dan Pakistan yang didasarkan pada perebutan wilayah Jammu Kashmir tersebut.





BAB II

Timbulnya Masalah Kashmir

2.1. Sejarah Pemisahan India dan Pakistan

India merupakan gambaran suatu negara yang kompleks, dimana di dalamnya terdapat berbagai macam agama, suku serta bahasa. Variasi kultural yang ada di India dapat dihubungkan dengan tipe-tipe rasial yang ada di dalamnya. Mereka datang dari Timur maupun Barat dalam waktu yang berbeda. Mereka mendiami wilayah India secara tersebar, menyebabkan adanya perbedaan budaya antara daerah yang satu dengan yang lainnya. Sebagai contoh, budaya India daerah Barat berbeda dengan budaya India daerah Timur, budaya India bagian Utara berbeda dengan budaya India bagian Selatan.

India memiliki beberapa macam agama. Pada awalnya agama yang dianut oleh penduduk India adalah agama Hindu, Budha, Jain dan Sikh. Pada perkembangan selanjutnya agama Islam dan Kristen memasuki India. Dengan adanya bermacam-macam agama tersebut, misalkan sering kali timbul sebagai akibat dari adanya pertentangan di antara penganut ajaran agama tersebut. Namun demikian, agama Hindulah yang paling dominan di India baik dalam kehidupan masyarakat biasa, maupun dalam bidang pemerintahan. Sedangkan agama Islam di India mencapai puncak kejayaannya pada masa Dinasti *Mughal (Moghul)* yang memerintah India pada tahun 1526 sampai tahun 1707 yang menghasilkan karya-karya seni, serta arsitektur yang terkenal, antara lain adalah Taj Mahal. Akan tetapi kekuasaan itu kemudian memudar,

bahkan kedudukan kaum Muslim India makin terpuruk sejak kedatangan bangsa Inggris ke India. Bangsa Inggris datang ke India awalnya dengan alasan untuk menjalin hubungan kerja sama perdagangan, akan tetapi pada perkembangan selanjutnya niatan tersebut berubah sebagai suatu bentuk penjajahan.¹

Pada abad ke 17, perusahaan dagang Hindia Timur Inggris mendirikan sebuah perusahaan dagang di India. Tindakan Inggris ini diikuti oleh Perancis, yaitu dengan mendirikan perusahaan dagang di India. Karena kedua negara saat itu sedang berperang di Eropa, maka perang tersebut akhirnya merembet ke India. Hal ini terjadi pada abad ke 18. Menjelang pertengahan abad ke 18, Inggris muncul sebagai kekuatan utama di India. Pemberontakan demi pemberontakan dilakukan oleh India dengan dipimpin oleh para tentara India dapat dipatahkan, termasuk Pemberontakan Sepong tahun 1857. Pada tahun berikutnya, tanggung jawab administrasi India dialihkan dari perusahaan dagang Hindia Timur Inggris pada parlemen Inggris. Dari tahun 1858 sampai memperoleh kemerdekaannya pada tahun 1947, India diperintah oleh seorang Gubernur Jenderal Inggris, yang kemudian juga bertindak sebagai raja muda Inggris dalam hubungannya dengan ratusan negara bagian India yang masih terpisah-pisah.

Keberadaan bangsa Inggris di India yang pada awalnya dengan dalih perdagangan, tetapi kemudian berubah menjadi sebuah penjajahan telah mengusik hati bangsa India. Mereka merasa terancam dan tertindas di tanah air mereka sendiri. Pada tanggal 25-31 Desember

¹ Grollier Inc., *Encyclopedia of Knowledge*, Grollier Inc, Danbury, Connecticut, 1990, hal.121.

1885, diadakan sebuah pertemuan di Bombay, yang pesertanya terdiri dari para wakil rakyat India dari berbagai agama. Mereka membentuk suatu organisasi yang bernama "**All Indian Congress**" yang selanjutnya oleh bangsa India biasa disebut dengan Kongres saja. Tujuan Kongres adalah untuk memelihara dan mempertinggi kesejahteraan penduduk India dengan segala daya dan upaya yang sah.²

Pada perkembangan selanjutnya, Kongres yang didominasi oleh kelompok Hindu menyimpang dari tujuan semula. Mereka lebih banyak memperjuangkan kepentingan kaum Hindu daripada kaum yang lain. Dalam perjuangannya, Kongres selalu mempergunakan slogan "India untuk Hindu". Hal ini tentu saja menyinggung perasaan anggota lain yang beragama selain Hindu. Mereka sangat tersinggung dan tidak bisa menerima slogan tersebut, karena itu berarti bahwa kaum Hindu menganggap bahwa selain penganut agama Hindu tidak memiliki hak untuk hidup di India. Mereka yang non Hindu akhirnya mengundurkan diri dari keanggotaannya di Kongres.

Tahun 1906 merupakan tonggak bersejarah bagi kaum Muslim di India. Mereka mendirikan sebuah organisasi bagi kaum Muslim India dengan nama "**Liga Muslimin**". Liga Muslimin dipimpin oleh seorang pengacara bernama Muhammad Ali Jinnah. Tujuan dari liga ini adalah membela kepentingan Kaum Muslim India dalam segala hal, baik politik, ekonomi, maupun sosial. Di bawah kepemimpinan Ali Jinnah mereka menyuarakan bahwa mereka

² Sofyan Naim, *Hubungan India-Pakistan pada Era Meredanya Ketegangan Negara Adi Kuasa*, IKIP Padang, 1990, hal.7.

(kaum Muslim) tidak akan menjadi budak Hindu. Akan tetapi di samping hal tersebut, Ali Jinnah telah membawa organisasi itu sebagai organisasi yang tidak fanatik, mereka tetap mengembangkan suatu toleransi beragama dan menganggap pemeluk agama lain itu ada dan berhak untuk tinggal di India.

Liga Muslim ini banyak mendapat dukungan dari Kaum Muslim di India, sehingga dalam waktu yang tidak terlalu lama Liga Muslim telah berkembang pesat dan menjadi partai yang kuat di samping Partai Kongres (dulunya All Indian National Congress). Tuntutan Liga Muslim adalah umat Islam di India memiliki wilayah kekuasaan sendiri untuk mereka diami dan mereka atur sendiri sebagai suatu negara. Muhammad Ali Jinnah menginginkan adanya suatu negara Islam dan negara Hindu dalam suatu Federasi India.³ Dalam konferensinya di Lahore tahun 1940, Liga Muslim menuntut adanya suatu pemerintahan Muslim sendiri yang berdaulat. Tetapi usul ini ditolak oleh Partai Kongres.

Kesadaran bahwa penjajah Inggris tidak akan memberikan kemerdekaan bagi India telah membuka mata bangsa India bahwa mereka harus memperjuangkan sendiri kemerdekaan mereka. Ketika itu pihak India mengetahui isi **Atlantic Charter** yang salah satunya berisi bahwa bangsa-bangsa yang akan dimerdekakan adalah bangsa-bangsa yang masih dalam pengawasan sekutu.

Selain itu mereka juga terilhami oleh kemenangan Jepang atas bangsa barat yang telah menjajah Asia, misalnya ketika Jepang berhasil mengalahkan Belanda di Indonesia pada tahun 1942. Di pihak penjajah Inggris,

³ ibid, hal. 20.

mereka khawatir apabila Jepang bergerak menuju India. Kondisi ini diperparah dengan situasi dalam negeri India yang sedang mengalami perpecahan, dimana terjadi antara kaum Hindu dengan kaum Muslim. Apabila perpecahan itu terus berlangsung, maka India tidak akan mungkin mampu menghadapi serangan Jepang. Karena itu Inggris berusaha untuk mencari cara agar pihak yang berkonflik segera damai dan menyatukan kekuatan mereka.

Pada tanggal 14 Juli 1942, Partai Kongres menuntut ditariknya pasukan Inggris di India dan memberikan kemerdekaan bagi India. Sebagai tindak lanjut dari adanya tuntutan tersebut, pada tanggal 18 Agustus 1942 diresmikan sebuah gerakan pemogokan. Bentuk pemogokan ini adalah Rakyat India tidak akan menaati segala peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah Inggris di India. Gerakan ini membuat Inggris semakin merasa terpojok. Keadaan India saat itu semakin kacau. Kerusuhan demi kerusuhan terjadi. Bentrokan antara kaum Hindu dengan kaum Muslim juga semakin sering terjadi dan menelan banyak korban.

Keadaan itu memojokkan Lord Mountbatten yang saat itu menjabat sebagai Gubernur Jenderal Inggris di India. Untuk menyelesaikan konflik dalam negeri India tersebut, ia kemudian mengajukan usul kepada Parlemen Inggris mengenai kemerdekaan India. Usulan Lord Mountbatten adalah akan dibentuknya dua dominion di wilayah India, yaitu India (sebagai wadah kaum Hindu) dan Pakistan (sebagai wadah kaum Muslim). Konsekuensi dari hal tersebut adalah daerah Punjab dibagi dua, sebagian untuk India dan sebagian lain untuk Pakistan.

Lord Mountbatten mengusulkan tentang penyerahan kekuasaan kepada kedua negara baru tersebut. Secara resmi, pada tanggal 4 Juli 1947 diajukan "Indian Independent Bill" yang berisi bahwa di India akan dibentuk dua dominion baru, yaitu India dan Pakistan. Mereka akan berkuasa secara resmi di wilayahnya pada tanggal 15 Agustus 1947. Dengan berbagai pertimbangan mengenai keselamatan India, maka parlemen Inggris akhirnya menerima usulan Lord Mounbatten. Demikianlah pada tanggal 15 Agustus 1947 Inggris menyerahkan kekuasaan kepada India dan Pakistan. Akhirnya di wilayah India terbentuklah dua negara baru, yaitu India (yang dipimpin oleh Pandit Jawaharlal Nehru) dan Pakistan (dipimpin oleh Muhammad Ali Jinnah).

2.2. Konflik Kashmir antara India dan Pakistan

2.2.1. Gambaran Umum dan sejarah Kashmir

Jammu-Kashmir atau yang lebih dikenal dengan sebutan Kashmir saja, merupakan daerah yang luasnya diperkirakan sekitar 80.000 mil persegi atau sekitar 223.236 Km².⁴ Sebelah Barat Kashmir ini berbatasan langsung dengan Pakistan, di sebelah Barat Laut berbatasan dengan Afghanistan dan di sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Cina.⁵ Wilayah ini juga terletak di antara pegunungan Himalaya yang rata-rata ketinggiannya 6000 kaki di atas permukaan air laut. Di sebelah Utara, Timur dan Barat dikelilingi barisan pegunungan yang menjaga lembah dari dunia luar dan di sebelah Selatan dipenggal di Punjab oleh rintangan-

⁴ Tidak termasuk Azad Kashmir yang dikuasai oleh Pakistan yang luasnya 78.932 Km².

⁵ Laporan Hasil Penelitian 83/84, *Penelitian Pemikiran-Pemikiran Pembangunan Negara-Negara Sedang Berkembang, Studi Kasus India*, LRK-LIPI, Jakarta, hal. 279.

rintangan bebatuan.⁶ Hal ini membuat wilayah ini sering disebut dengan **The Valley of Kashmir** atau **The Valley** saja.

Jammu-Kashmir atau Kashmir India yang beribukota Srinagar mempunyai penduduk 6 juta jiwa dengan sekitar 65% beragama Islam dan 35% beragama Hindu. Kashmir India terbagi menjadi tiga daerah, yaitu Jammu, Kashmir dan Ladakh. Sebagian besar penghuni lembah Kashmir beragama Islam. Sedangkan Jammu memiliki penduduk yang sebagian besar menganut agama Hindu, terutama di bagian selatan dan sebagian penduduk Srinagar. Untuk bagian Utara, yaitu Ladakh, penduduknya sebagian besar menganut agama Budha.

Suku bangsa yang menjadi tetangga dari Negara bagian Kashmir sangat beragam. Di Utara melintasi pegunungan adalah penduduk Soviet Turkistan dan Sunkiang, di Timur adalah penduduk Tibet, di Barat penduduk Afghanistan dan propinsi Pakistan adalah batas di sebelah Barat Laut. Di sebelah Selatan ada Punjab yang dibagi dua antara India dan Pakistan. Hal ini jelas bahwa secara geografis Kashmir besar artinya baik secara strategis maupun secara politis.⁷

Wilayah Kashmir terletak di lembah Himalaya merupakan daerah yang subur bagi pertanian. Banyak hasil pertanian yang dihasilkan di daerah terutama padi. Hal ini ditunjang oleh adanya sungai-sungai serta mata air yang sangat dibutuhkan oleh baik India maupun Pakistan. Sungai-sungai tersebut adalah Sungai Suttlej,

⁶ Dr. P.B. Gajendragadkar, *Kashmir-Retrospect and Prospect*, University of Bombay, India 1967, hal. 7-8.

⁷ Sisir Gupta, *Kashmir; A Study In India-pakistan Relation*, Asia Publishing House, 1966, dikutip dari Dr. P.B. Gajendragadkar, *ibid.* hal. 13.

Sungai Ravi, Sungai Indus, Sungai Jhelum dan Sungai Chenap. Di antara sungai-sungai tersebut, Sungai Sutlej dan Sungai Ravi memiliki sumber mata air yang terletak di wilayah India (yang tidak bersengketa), yang kemudian aliran sungainya melewati wilayah Kashmir. Sedangkan Sungai Indus, Sungai Jhelum dan Sungai Chenap memiliki sumber air di wilayah Kashmir, dan mengalir melewati Pakistan.⁸

Jammu terletak di bagian Barat Daya Kashmir. Jammu merupakan daerah istimewa yang dimiliki oleh Kashmir. Kesuburan tanah yang dimiliki oleh Jammu ditunjang oleh bendungan dari Sungai Jhelum yang mengairi wilayah tersebut. Pertanian di daerah Jammu sangat maju, menghasilkan beras, gandum dan jagung yang sangat dibutuhkan oleh penduduk Kashmir pada khususnya dan India pada umumnya.

Kehidupan penduduk Kashmir tidaklah homogen. Selain perbedaan agama seperti yang telah dijelaskan di atas, terdapat pula perbedaan bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari penduduk Kashmir (yang mayoritasnya Muslim) menggunakan bahasa Urdu dan Kashmir. Pemeluk agama Hindu dan Sikh yang tinggal di sebelah Timur Kashmir menggunakan bahasa Hindi, Dogri dan Punjabi. Sedangkan bagian Utara dan barat Ladakh, penduduknya yang mana kebanyakan beragama Budha, dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Balti dan Ladakh.

Dalam bidang perekonomian atau mata pencaharian, mayoritas penduduk Kashmir adalah petani. Mereka hidup dari hasil pertanian karena wilayahnya yang sangat subur. Di samping pertanian, mereka juga beternak

* Sofyan Naim, Op.Cit, hal.49.

kerbau, domba, lembu, kambing dan unggas. Di Kashmir juga terdapat industri yang cukup besar, yaitu industri tenunan sutera dan karpet. Penduduk Kashmir ada juga yang bekerja sebagai buruh pabrik tersebut.

2.2.2. Latar Belakang Konflik Kashmir

Konflik di Kashmir tidak bisa dilepaskan dari masalah pembagian wilayah antara India dan Pakistan pada waktu terbentuknya kedua negara tahun 1947. Pembagian ini berlangsung melalui peristiwa *partition* (pemisahan) ketika mendapat kemerdekaan dari Inggris. Dalam hal ini Inggris menggunakan prinsip "Teori Dua Negara" yang diajukan oleh Pakistan.

Menindaklanjuti pemisahan tersebut, maka pemerintah Inggris memberi hak kebebasan kepada setiap kerajaan yang dulu menjadi bagian dari India pada masa penjajahannya. Hak tersebut berupa kebebasan setiap kerajaan untuk memilih masuk ke negara India atau negara Pakistan, atau mereka ingin mendirikan negara sendiri yang berdaulat. Ketika itu ada beberapa kerajaan yang belum menentukan pilihannya. Mereka adalah Hyderabad, Mysore dan Kashmir.

Hyderabad dan Mysore adalah kerajaan yang maharajanya beragama Islam, tetapi penduduknya mayoritas Hindu. Dengan diplomasi maupun tindakan militer dari India, akhirnya kedua kerajaan tersebut masuk ke dalam negara India. Sementara itu, Kashmir memutuskan untuk menjadi negara merdeka dala pemerintahan Maharaja Kashmir, yaitu Hari Singh saat itu. Penduduk Kashmir mayoritas beragama Islam, sementara Maharaja Hari Singh adalah keturunan Hindu.

Nenek moyang Hari Singh telah membeli daerah Kashmir dari penjajah Inggris ketika Inggris masih berkuasa di India.

Wilayah Kashmir inilah yang kemudian memicu perselisihan antara India dan Pakistan. Pakistan berupaya untuk menguasai Kashmir dengan memberikan tekanan-tekanan baik secara ekonomi maupun militer kepada Kerajaan Kashmir. Kekuatan Kerajaan Kashmir sangat terbatas, sebagian dari tentaranya telah ditugaskan untuk menjaga perbatasan Kashmir dengan negara lainnya, sehingga tidak sanggup menghadapi apa yang dilakukan oleh Pakistan terhadap mereka. Untuk mempertahankan diri, akhirnya Maharaja Kashmir memutuskan untuk bergabung dengan India melalui penandatanganan berkas penggabungan dari Kashmir kepada India pada tanggal 26 Oktober 1947.

2.2.3. Kepentingan India dan Pakistan di Kashmir

A. Kepentingan India

Kashmir adalah wilayah yang sangat berarti bagi India. India memandang Kashmir sebagai wilayah yang sangat strategis. Letak Kashmir yang berbatasan langsung dengan Cina, Pakistan dan Afghanistan dinilai sangat strategis dalam bidang pertahanan dan keamanan. Konflik yang terjadi antara India dengan Cina memberi pelajaran penting kepada India bahwa Kashmir adalah wilayah penting dan harus dikuasai.

India berbatasan langsung dengan Cina di daerah Himalaya sepanjang 2500 mil. Perbatasan tersebut salah satunya melewati wilayah barat Daya Ladakh. Perebutan wilayah oleh India dan Cina sering kali terjadi. Pada

perkembangan selanjutnya, Cina membuat jalan Sinking ke Tibet. Jalan itu melewati daerah Timur Kashmir. Melihat hal tersebut India sangat marah, karena itu semua tanpa persetujuan dari pemerintah India. India bertekad untuk menguasai wilayah tersebut agar apabila Cina dan India terlibat perang, maka Kashmir bisa dijadikan tempat pertahanan.⁹

Di samping buruknya hubungan dengan Cina, India juga memiliki hubungan yang kurang baik dengan Pakistan. Konflik antara keduanya sudah mengakar dan mendarah daging sejak lama, jauh sebelum kedua negara terbentuk. Karena itu India harus berjaga-jaga apabila terjadi perang dengan Pakistan. Pakistan akan dapat melumpuhkan India dari wilayah Kashmir, karena itu India harus menguasainya.

Dari sisi keindahan alam, Kashmir yang terletak di lembah Himalaya, India dapat membangun industri pariwisata. Letak Kashmir yang dekat dengan New Delhi membuat tempat itu strategis, karena sarana bagi industri pariwisata lebih mudah dipenuhi. Kashmir dapat menarik wisatawan asing, sehingga dapat mendatangkan income bagi India. Kesuburan wilayahnya pun sangat berarti bagi India. Kashmir dapat menghasilkan beras, gandum, jagung dan hasil-hasil peternakan sehingga Kashmir bisa disebut sebagai lumbung padi bagi India. Di samping itu Kashmir memiliki sungai-sungai yang sangat dibutuhkan oleh Pakistan. Dengan menguasai Kashmir seutuhnya, berarti juga menguasai seluruh sungai yang ada di Kashmir. Dengan demikian secara

⁹ Sofyan Naim, *ibid*, hal.40.

tidak langsung kehidupan penduduk Pakistan akan sangat tergantung kepada India.

B. Kepentingan Pakistan

Ditinjau dari segi pertahanan keamanan, Pakistan memandang Kashmir sebagai suatu wilayah yang strategis, karena kondisi Kashmir yang berbatasan dengan negara-negara yang pernah terlibat konflik dengan Pakistan. Negara-negara tersebut antara lain adalah India dan Afghanistan. Konflik dengan India sudah dimulai sejak dulu ketika keduanya masih dalam satu negara. Konflik terus berlangsung, bahkan semakin seru ketika keduanya telah terpisah dan menjadi dua negara yang merdeka.

Dalam kenyataannya, komunikasi Kashmir dengan Pakistan lebih mudah daripada dengan India. Jalan-jalan yang menghubungkan antara Kashmir dengan Pakistan lebih banyak dan lebih baik kondisinya, khususnya pada masa awal pemisahan India dan Pakistan. Hal ini memudahkan bagi Pakistan untuk bergerak ke Kashmir dan melakukan penyerangan kepada India melalui Kashmir. Sebaliknya, jalan yang menghubungkan Kashmir dengan India kurang baik dan jumlahnya pun sedikit, sehingga sulit bagi India untuk menahan serangan Pakistan apabila Pakistan melakukan penyerangan terhadap India melalui daerah tersebut.

Berkenaan dengan Afghanistan, Pakistan pernah terlibat konflik dengan negara tersebut pada awal kemerdekaan Pakistan. Konflik tersebut dilatarbelakangi oleh dorongan Afghanistan terhadap suku bangsa-suku bangsa di garis Durand (bagian Pakistan) untuk memberontak kepada Pakistan dengan mendirikan negar

Pathanistan yang merdeka. Pemerintah Afghanistan memberikan bantuan berupa pemberian dukungan untuk berkampanye di radio dan pers Kabul. Selain itu, Afghanistan juga memberikan hadiah-hadiah kepada suku-suku tersebut.

Dalam perjalanannya menuju kehidupan internasional, ketika Pakistan berusaha untuk masuk ke dalam keanggotaan PBB, Afghanistan menjadi negara yang menolak keanggotaan Pakistan di PBB tersebut.¹⁰ Berkenaan dengan adanya konflik antara Pakistan dengan Afghanistan tersebut, apabila terjadi perang antara Pakistan dengan Afghanistan, Pakistan bisa menggunakan Kashmir sebagai salah satu jalur penyerangan terhadap Afghanistan.

Sejak berdirinya, Pakistan menyadari pentingnya menjalin kerja sama dengan negara lain. Kemudian Pakistan menjalin sebuah kerja sama dengan Amerika Serikat dan Cina. Pakistan dan Amerika Serikat pada tahun 1950-an bekerja sama untuk membuat pangkalan militer, pemasangan radar dan pembuatan lapangan udara di Kashmir. Karena itulah penting bagi Pakistan untuk menguasai seluruh wilayah Kashmir.¹¹

Ditinjau dari sisi perekonomian, maka Pakistan sangat membutuhkan Kashmir. Kehidupan penduduk Pakistan sebagian besar tergantung pada sungai-sungai yang mengalir di Kashmir. Sungai Sutlej dan Sungai Ravi berhulu di India, sedangkan Sungai Indus, Sungai Jhelum dan Sungai Chenab berhulu di Kashmir. Kelima sungai tersebut sangat dibutuhkan oleh Pakistan. Selama ini dalam menggunakan Sungai Sutlej dan Sungai Ravi,

¹⁰ Sofyan Naim, *ibid*, hal.44.

Pakistan diwajibkan membayar ongkos penggunaan air oleh India. India mengancam akan membelokkan aliran sungai tersebut, sehingga Pakistan akan kesulitan untuk memperoleh air sungai. Menanggapi hal tersebut, akan berbahaya bagi Pakistan apabila seluruh Kashmir dikuasai oleh India, karena Pakistan akan menjadi sangat tergantung pada India.

Hal lain yang mendorong Pakistan berusaha untuk menguasai Kashmir seluruhnya adalah dorongan agama. Kashmir memiliki penduduk yang mayoritasnya adalah kaum Muslim, demikian pula Pakistan. Kehidupan Muslim di Kashmir sangat tertindas dan menderita. Maharaja yang memerintah Kashmir beragama Hindu, dan dia memperlakukan kaum Muslim di Kashmir secara tidak adil. Mereka diperlakukan semena-mena oleh Maharaja. Kepada kaum Muslim, Maharaja Kashmir menarik pajak yang sangat tinggi. Mereka adalah yang memiliki domba, rumah, bekerja sebagai tukang daging, tukang perahu dan sebagainya. Penjualan gandum dimonopoli oleh Maharaja. Dan barang siapa kaum Muslim yang berani menyembelih sapi, maka ia akan dikenai hukuman penjara selama 10 tahun.

Ketertindasan ini sangat menyentuh hati penduduk Pakistan yang notabene beragama sama. Melihat gambaran kehidupan rekan-rekan seagamanya sedang menderita tersebut, maka Pakistan berusaha membantu mereka membebaskan diri dari penderitaan tersebut dengan cara melepaskan diri dari India. Perjuangan itu mereka anggap sebagai perang sabil. Pemimpin-pemimpin perjuangan mendapat penghormatan yang besar dari

¹¹ Cecil Victor, *India, The Security Dilemma*, Patriot Publisher, New Delhi, 1990, hal.261.

penduduk Pakistan. Rakyat Pakistan mengumpulkan dana untuk membiayai perjuangan tersebut.

2.3. Perang Terbuka Antara India dan Pakistan

2.3.1. Perang Terbuka Tahun 1947-1948

Kemerdekaan India pada tahun 1947 membawa dampak yang luas bagi India. Pemisahan Pakistan dari India melatarbelakangi munculnya konflik tahun 1947-1948 tersebut. Masalah mulai timbul ketika Pakistan melanggar kesepakatan bahwa Kashmir akan menjadi negara yang merdeka, dan bukan merupakan bagian dari Pakistan maupun India. Pakistan melakukan tekanan-tekanan baik secara ekonomi maupun militer kepada Kashmir, sehingga pada tanggal 26 Oktober 1947 Maharaja Kashmir, Hari Singh, memutuskan untuk bergabung dan menjadi bagian dari negara India.

Sejak saat itu Kashmir adalah bagian dari India, dan oleh karenanya India wajib melindungi Kashmir dari serangan negara manapun termasuk Pakistan. India menyerukan kepada Pakistan untuk menarik pasukannya dari wilayah Kashmir dan bekerja sama untuk tetap menjaga keamanan Kashmir. Seruan tersebut ditolak oleh Pakistan. Hal ini membuat India mengirimkan pasukannya untuk menghadapi kemungkinan serangan dari Pakistan di Kashmir. Inilah awal mula dari perang terbuka antara India dan Pakistan.

Operasi militer pertama India ke Kashmir dipimpin oleh Jenderal Russel, Komandan Militer Daerah Sektor Barat India. Sebenarnya pada saat itu posisi India untuk mencapai Kashmir lebih sulit dibandingkan dengan

Pakistan. Jalan yang menghubungkan Pakistan dengan Kashmir lebih baik dan lebih mudah dilalui. Hal ini merupakan masalah yang sangat serius bagi India yang berkeinginan untuk mengirimkan pasukannya ke Kashmir. Sementara Pakistan tidak mengalami kesulitan untuk menempatkan pasukannya di Kashmir.

Pada saat itu kekuatan India meliputi Angkatan Darat dua belas *Resimen Armour* (pasukan lapis baja), delapan setengah *Resimen Artilery*, 88 Batalyon Infanteri, sedangkan Angkatan Udaranya meliputi enam squadron pesawat tempur, satu squadron transportasi. Angkatan lautnya terdiri dari empat sekoci dan tiga *Mine Sweeper* (penyapu ranjau).

Di pihak lain kekuatan Pakistan meliputi Angkatan Darat yang terdiri dari enam *Resimen Armour*, delapan setengah *Resimen Artilery*, 33 Batalyon Infanteri. Sedangkan Angkatan Udaranya terdiri dari dua squadron pesawat tempur dan satu squadron transportasi. Angkatan Lautnya terdiri dari dua sekoci dan satu penyapu ranjau.¹²

Aksi pertama yang dilakukan oleh India adalah mengirimkan tiga ratus orang dari pasukan kesukuan Sikh I di bawah kepemimpinan Letkol Rai ke Srinagar pada tanggal 27 Oktober 1947 untuk mengamankan Bandara Srinagar dan bergerak menuju Baramula. Selanjutnya India menerbangkan Brigif 161 (Para Kumaon I) dan datu kompi penembak dengan senapan mesin ke Srinagar untuk membantu pasukan terdahulu. Pada awal November 1947, India mengirimkan Para Punjab 4 dan dua kompi dari Para Kumaon 4. Kepemimpinannya dipegang oleh LetJend kalwant

¹² Rajendra Nath, *Military leadership in India*, PVSM lancer Books, New Delhi, 1990, hal. 265.

Singh. Ketika Brigif 161 sedang beroperasi, mereka dibantu oleh satu Brigade artilery yang mengacau pertahanan Pakistan dan kemudian pasukan infanteri dapat bergerak maju. Dalam operasi tersebut, India berhasil menguasai daerah baramula dan Uri. Akan tetapi Gilgit berhasil dikuasai oleh Pakistan.

Pada saat terjadinya perang tersebut, Panglima Daerah Militer Bagian barat (India) yang meliputi Kashmir sampai Rajasthan dijabat oleh Jenderal Russel. Pada tanggal 20 Januari 1948, dia digantikan oleh Jenderal Cariappa. Kekuatan Pakistan di Kashmir semakin bertambah yaitu sekitar 30.000 personil yang meliputi tentara tetap Pakistan dan tentara kesukuan Pakistan. Sedangkan kekuatan India adalah limabelas batalyon infanteri, satu resimen pasukan lapis baja dan satu resimen pegunungan dan medan.

Langkah pertama yang diambil oleh Jenderal Cariappa adalah berusaha untuk menguasai Naushera. Naushera adalah daerah yang penting untuk menguasai Kashmir. Jenderal Cariappa berhasil menguasai daerah tersebut, tetapi kemudian Pakistan menyerang Naushera. Serangan Pakistan terhadap Naushera terbagi dalam tiga sisi, yaitu 4000 prajurit menyerang dari Utara, 3000 prajurit menyerang dari Barat dan 2000 pasukan menyerang dari Selatan. Serangan Pakistan tersebut gagal, Cariappa berhasil mempertahankan Naushera, bahkan kemudian berencana untuk menguasai Rajauri, Uri, dan Domel. Muzafarabad tidak berhasil dikuasai oleh Jenderal Cariappa dan pasukannya dikarenakan oleh adanya cuaca buruk. Jalan menuju ke Muzafarabad tertutup salju.

Saat musim panas datang, di Srinagar dibentuk sebuah divisi baru, yaitu Divisi 19 dengan Mayjen K.S. Thimayya sebagai komandan divisi tersebut. Divisi 19 bertugas untuk menguasai Domel dengan menggunakan dua brigade, dan satu brigade lainnya untuk menyerang Uri. Pada tanggal 20 Mei 1948 Brigif 161 yang terdiri dari empat batalyon infanteri dan didukung oleh tiga batalyon artileri, menyerang Domel. Serangan itu mendapat perlawanan sengit dari Pasukan Pakistan. Tetapi akhirnya kedua daerah tersebut bisa dikuasai oleh India.

Tindakan yang diambil oleh Jenderal Cariappa selanjutnya adalah menguasai Poonch. Aksi tersebut dilakukannya dengan melewati Rajauri (sebelah Selatan), Pir Badesar, yang mana dapat digunakan sebagai penguasaan dari sayap kiri. Sementara itu, Pakistan berusaha untuk menguasai Zoji La, Kargil, Ladakh. Akan tetapi usaha Pakistan kali ini pun dapat sigagalkan oleh Pasukan India.

Pertempuran terus berlangsung sampai akhirnya PBB merasa perlu untuk turun tangan dalam menyelesaikan konflik yang ada. Pada tanggal 13 Agustus 1948, PBB mengeluarkan suatu Resolusi tentang penghentian perang dan penyelesaian konflik secara damai. Resolusi tersebut menyerukan kepada pihak-pihak yang berperang agar segera melakukan gencatan senjata dan menyerukan kepada Pakistan untuk menarik mundur pasukannya dari wilayah Kashmir. Kepada India, PBB juga menyerukan agar mereka menarik mundur pasukannya dari wilayah jammu Kashmir. India diminta oleh PBB untuk menjamin

perdamaian, pelaksanaan hukum dan aturan yang benar dan menjamin hak asasi manusia di Kashmir.¹³

India bersedia menerima resolusi tersebut dan menghentikan serangan kepada Pakistan. Tetapi Pakistan menolak resolusi dan terus melancarkan serangannya terhadap India, sehingga resolusi ini belum bisa terlaksana. Baru kemudian setelah merasa terdesak, Pakistan akhirnya mau menerima resolusi tersebut pada tanggal 1 Januari 1949.

Demikianlah akhir dari perang antara India dan Pakistan pada tahun 1947-1948 yang berakhir dengan campur tangan PBB. Penyelesaian perang dengan campur tangan PBB menghasilkan pembagian wilayah Kashmir, yaitu sepertiga wilayah dikuasai oleh Pakistan yang selanjutnya disebut Azad Kashmir (Kashmir merdeka) yang meliputi daerah bulan sabit yang terletak antara Jammu Kashmir, Gilgit, Skaldu dan Pakistan. Sementara itu, dua pertiga wilayah Kashmir lainnya dikuasai oleh India, yang selanjutnya disebut sebagai negara bagian Jammu Kashmir.¹⁴

Meski Resolusi Dewan keamanan PBB tanggal 13 Agustus 1948 telah dikeluarkan, tapi PBB masih merasa ada yang kurang dari isi Resolusi tersebut. Akhirnya pada tanggal 5 Januari 1949, Dewan Keamanan PBB mengeluarkan resolusi lagi. Resolusi tanggal 5 Januari 1949 tersebut berisi tentang akan diadakannya plebisit di wilayah Kashmir secara jujur dan adil untuk menentukan apakah rakyat Kashmir akan bergabung dengan

¹³ *The Kashmir Dispute, United Nations Resolution*, Divisi Informasi dari The Movement For The Liberation of Kasmir.

¹⁴ Jammu Kashmir, Microsoft ® Encarta (R) 1996, Encyclopedia, 1993-1995

India ataukah dengan Pakistan. Plebisit tersebut dapat dilaksanakan apabila resolusi tanggal 13 Agustus 1948 telah benar-benar dilaksanakan. Untuk melaksanakan plebisit tersebut, maka diperlukan plebisit administrator yang berasal dari Kashmir dan diangkat oleh pemerintah Kashmir.¹⁵

2.3.2. Perang Terbuka Tahun 1965

Perang terbuka antara India dan Pakistan pada tahun 1965 ini dilatarbelakangi oleh terjadinya perang antara India dengan Cina tahun 1962. Perang India dengan Cina terjadi karena adanya perebutan daerah perbatasan sepanjang 2500 mil di pegunungan Himalaya. Pertempuran kecil mulai terjadi pada tahun 1950-an di daerah perbatasan India dengan Tibet yang melewati daerah India. Pada tanggal 20 Oktober 1962, Cina melancarkan serangan ke daerah perbatasan India. Hasil dari pertempuran tersebut, kekalahan berada pada pihak India.

Melihat kekalahan India dalam perseteruannya dengan Cina, Pakistan ingin memanfaatkan hal tersebut untuk kembali mencoba menguasai seluruh Kashmir. Pakistan mulai melanggar garis gencatan senjata yang dibuatnya dengan India dan PBB untuk mengakhiri perang India Pakistan pada tahun 1947-1948. Serangan Pakistan terhadap India tahun 1965 tersebut dipimpin oleh *Field Marshall* Ayub Khan.

Berbeda dengan perang India Pakistan tahun 1947-1948, dimana Pakistan dalam posisi yang kalah dengan

¹⁵ Op.Cit.

India dari sisi militer, kali ini kemampuan dan kekuatan militer Pakistan telah berkembang pesat. Hal itu tidak terlepas dari bantuan Amerika Serikat. Pakistan secara resmi menjalin kerja sama dengan Amerika Serikat, sehingga Amerika bersedia membantu Pakistan dalam mengembangkan kemampuan militernya. Dalam kurun waktu antara 1954 sampai dengan tahun 1962, Pakistan berusaha dan berlatih dengan gigih untuk memperkuat militernya. Amerika Serikat juga memberikan bantuan perangkat militer berupa tank dan artileri. Pada perang tahun 1947-48, baik Pakistan maupun India menggunakan Sherman Tanks. Tapi pada perang tahun 1965, dibandingkan dengan India yang masih menggunakan Sherman Tank, Pakistan sudah selangkah lebih maju dengan menggunakan Patton Tank yang jelas lebih modern dan canggih.

Pada pertempuran tahun 1965 tersebut, Pakistan lebih menonjol dibandingkan dengan India. Ketika itu kekuatan India meliputi dua resimen *Armour*, tujuh resimen *cavalry*, 63 resimen *cavalry* yang dilengkapi dengan tank tipe PT-76 produksi Uni Soviet. Tank tipe PT-76 kurang begitu berguna untuk menahan serangan Pakistan karena PT-76 lebih cocok digunakan di daerah yang berair.

Peralatan tempur yang digunakan oleh Pakistan lebih canggih, antara lain penggunaan tank anti peluru. Pengorganisasian formasi *Armour* Pakistan lebih baik daripada India. Hal ini dikarenakan mereka (Pakistan) telah mendapat bimbingan yang cukup dari Amerika Serikat. Pakistan memiliki 17 resimen *Armour* yang dilengkapi dengan 720 tank. Selain itu Pakistan juga

menggunakan 588 senjata dari semua tipe, yang mana seluruh senjata tersebut jauh lebih canggih daripada yang dimiliki oleh India. Jangkauan dari senjata yang dimiliki oleh Pakistan lebih panjang dan kalibernya pun lebih lebar dari yang dimiliki oleh India.

Angkatan Udara India memiliki dua puluh lima squadron, sedangkan Pakistan memiliki empat belas. Meski squadron yang dimiliki oleh Pakistan lebih sedikit, tapi jenis pesawat yang mereka gunakan, yaitu F-104 Star Fighter buatan Amerika, tentu lebih canggih dari yang dimiliki oleh India. Dengan bantuan Amerika, Pakistan memasang instalasi radar di Punjab untuk memantau kegiatan pesawat-pesawat India. Pakistan memasang rintangan-rintangan buatan di antara sungai Ravi dan sungai Sutlej.¹⁶

Operasi India dalam perang antara India dan Pakistan pada tahun 1965 tersebut dibagi dalam enam bagian. Bagian pertama, dipimpin oleh Kepala Staf Angkatan Darat India Jenderal Chaudhuary yang dibantu oleh Letjend Harbakh Singh Vrc yang merupakan panglima daerah militer bagian Barat yang terdiri dari Kashmir sampai Rajashtan. Selain itu Jenderal Chaudhuary juga dibantu oleh Letjend katoch, Komandan Corps XV dan bertanggung jawab atas operasi di negara bagian Jammu Kashmir.

Pada bagian pertama ini, serangan Pakistan dimulai pada minggu ke dua bulan Maret 1965. Brigif 51 Pakistan berusaha untuk menyerang pos-pos penjagaan di perbatasan India. Ketika itu terjadi kerusuhan di Rann of Kutch, yaitu di Sardar Post, Kanjar Kot, Vigorkot

¹⁶ Rajendra Nath, *Op. Cit.*, hal. 378.

dan Bier Pet. Keempat pos penjagaan India itu berhasil dikuasai oleh Pakistan. Pakistan merasa serangan di Rann of Kutch harus dihentikan, kemudian ia mengajukan suatu gencatan senjata. Konsekuensinya adalah India dan Pakistan menandatangani perjanjian gencatan senjata mengenai daerah Rann of Kutch pada pukul 06.00 tanggal 1 Juli 1965.

Serangan di Rann of Kutch tadi terhenti dengan adanya perjanjian tersebut, akan tetapi Pakistan ternyata berencana untuk melanjutkan serangannya di wilayah Jammu Kashmir. Rencana *Field Marshall* Ayub Khan, Pakistan akan menyerang Jammu Kashmir dalam suatu serangan dari tempat yang bervariasi. Pakistan juga berencana merusak instalasi sipil dan militer dan juga mendorong penduduk setempat untuk memberontak terhadap India. Di samping itu Pakistan tetap akan melakukan serangan-serangan terhadap wilayah-wilayah India yang lain.

Serangan terhadap Jammu Kashmir masuk dalam fase ke dua dari operasi tersebut. Operasi terhadap Jammu Kashmir disebut Operasi Gibraltar. Markas besar Gibraltar Force terdapat di Muree. Pasukan Pakistan terdiri dari pasukan Azad Kashmir, Unit Perbatasan, serta anggota Mujahids dan Razakars. Mereka dilengkapi dengan senjata api, *rifle*, *set gun*, granat dan bahan peledak. Mereka maju dan melanggar garis gencatan senjata. India sangat terkejut dengan serangan tersebut dan segera melancarkan serangan balasan dengan lebih ofensif.

Fase ke tiga adalah pertempuran di Chamb. Sementara India sedang sibuk melawan pasukan Pakistan

yang menyerang wilayah Kashmir, ternyata Pakistan telah melakukan penyerangan terhadap Chamb. Operasi itu disebut Grand Slam, dimulai pada tanggal 1 September 1965. Bagi India, Chamb adalah tempat yang penting, karena letaknya dekat dengan Pakistan Barat. India dapat langsung menyerang bagian vital Pakistan melalui tempat tersebut. Serangan Pakistan dimulai dengan menyerang pos-pos penjagaan India. Pakistan terus bergerak maju dengan menggunakan persenjataan yang lebih canggih dibandingkan dengan India. India lebih banyak menderita kerugian, antara lain 246 personel tewas, 871 luka-luka, 240 hilang dan 15 tank hancur.

Fase ke empat dari Operasi tahun 1965 adalah operasi yang dilakukan oleh Corps XI. Jenderal Harbakh Singh, Panglima daerah militer bagian Barat India memerintahkan suatu serangan balik terhadap Pakistan. Operasi Corps XI dimulai dari Utara melalui jalan yang menghubungkan antara Amritsar dan Lahore. Pakistan mengirimkan dua divisi infanteri (divisi Infanteri X dan XI) untuk melawan Corps XI milik India dan merebut Lahore.

Corps XI terdiri dari Divisi Infanteri 15, Divisi Infanteri 7, Divisi Pegunungan 4 dan satu brigade Armour. Dengan operasi itu India berusaha untuk menguasai Terusan Koghil. Markas pasukan Pakistan di Wagah dapat dikuasai oleh India. Pakistan sangat terkejut oleh serangan yang besar dan mendadak itu, bahkan mereka mengalami kerugian yang cukup besar.

Operasi Divisi Pegunungan 4 (milik India) yang terletak di Ambala menandai fase ke lima dari pertempuran sengit ini. Mereka bergerak ke Valtaha,

sebelah Utara Khem Karan dengan jarak tempuh 320 Km. Divisi pegunungan 4 memulai serangan pada 6 September 1965. Pasukan India mendapat serangan balik dari Pakistan dengan menggunakan tank dan artileri dan tidak memberi kesempatan kepada pasukan India untuk bertahan. Khem Karan berhasil direbut oleh Pakistan. Divisi Pegunungan 4 diperkuat dengan penambahan pasukan, yaitu Brigade 29 dan Brigade pegunungan 41. Akhirnya mereka berhasil menguasai 140 mil² wilayah Pakistan.

Fase terakhir dari perang tahun 1965 adalah operasi yang dilakukan oleh Corps I (India). Operasi ini dilatarbelakangi oleh keinginan membalas dendam kepada Pakistan atas serangannya di Jammu Kashmir dan Chamb, dan juga untuk membebaskan Akhnur. Corps I melancarkan serangannya pada tanggal 7 September 1965. Corps itu terdiri dari Brigif 162 dan Brigif 168 yang menguasai jalan Jammu-Sialkot. Divisi Pegunungan 6 menyerang daerah Charwa-Maharajke. Di sini pasukan Pakistan dapat memukul mundur pasukan India. Pertempuran terus terjadi antara lain di Phillora dan Chandiwa. Corps I akhirnya dapat menguasai 180 mil² wilayah Pakistan.

Perang antara India dan Pakistan tahun 1965 akhirnya dapat diselesaikan dengan bantuan PBB yang menyerukan kepada keduanya untuk melakukan gencatan senjata. Bentrokan senjata di antara mereka baru berakhir pada bulan Januari 1966 setelah melakukan perundingan di Tashkent, Uni Soviet, yang mana USSR pada saat itu bertindak sebagai penengahnya.¹⁷

¹⁷ Grollier Inc., Op. Cit, hal.32

2.3.3. Perang Terbuka Tahun 1971

Perang tahun 1965 ini berhubungan erat dengan berdirinya negara Bangladesh. Pakistan terdiri dari dua bagian, yaitu Pakistan Barat dan Pakistan Timur. Dua bagian ini terpisah sejauh 1600 mil. Mereka berbeda dari segi budaya, bahasa, makanan, pakaian dan lain-lain. Penduduk Pakistan Timur merasa diperlakukan dengan tidak adil oleh pemerintah yang didominasi oleh orang-orang Pakistan Barat. Karena hal itu penduduk Pakistan Timur kemudian memnerontak dan mendirikan negara sendiri yang mereka sebut dengan Bangladesh.

Menanggapi hal tersebut, Pakistan di bawah Jenderal Tikka Khan memulai penumpasan secara brutal terhadap pemberontak. Pemberontak itu kemudian meminta bantuan kepada India untuk menghadapi serangan dari Jenderal Tikka tersebut. Pemerintah memberikan bantuan berupa tempat perlindungan bagi para pengungsi Pakistan Timur.

Secara resmi, perang India dan Pakistan dimulai pada tanggal 3 Desember 1971. Karen India meberikan bantuan kepada para pemberontak, maka Pakistan menjadi sangat marah. Angkatan Darat Pakistan kemudian menyerang melalui perbatasan Jammu Kashmir dan Punjab. Kepala Staf Angkatan Darat India, Jenderal Manekshaw, mengeluarkan satu perintah untuk menahan serangan dari Pakistan di Jammu Kashmir dan Punjab. Ia juga memerintahkan serangan pada Pakistan guna membantu penduduk Bangladesh.

Corps 33 India di bawah Letjend Thapan menyerang dari Utara, dan Divisi Pegunungan 20 menjaga keamanan Corps 33. Kekuatan Corps 33 terdiri dari lima Brigade

dan 3000 pasukan. Pasukan India ini berhasil menguasai daerah sebelah Barat sungai Jamuna, kemudian Rangpur, Bogra dan Nator. Hal ini membuat pasukan Pakistan terkepung.

Operasi Corps 2 India di daerah Barat Daya Bangladesh dipimpin oleh Letjend Raina. Di daerah ini terdapat aliran sungai Jamuna yang memisahkan daerah ini dengan Dacca. Aka tetapi di sini sudah terdapat jalan yang baik dan juga jalur kereta api. Komando daerah Timur merupakan penyuplai senjata dan peralatan lainnya bagi Corps 2. Selain operasi yang dilakukan oleh Corps 2, terdapat pula operasi yang dilakukan oleh Divisi Pegunungan 4 (India). Divisi ini dipimpin oleh Mayjend Barar. Divisi Pegunungan 4 bergerak di daerah antara Sungai Padma dan Jibban Nagar. Divisi infanteri 9 di bawah kepemimpinan Mayjend Dalbir Singh bergerak di daerah Jessore-Khulna. Pasukan Pakistan semakin terdesak, dan pada tanggal 10 Desember 1971, Komandan Sektor Dacca memerintahkan penarikan mundur pasukan Pakistan dari wilayah Jamalpur dan Mymensingh, tetapi terlambat, dan ini membuat Pakistan semakin terkepung oleh pasukan India.

Corps 4 India bertugas melakukan operasi di daerah bagian Timur Bangladesh. Jenderal Niazi, panglima perang Pakistan, menahan serangan India itu dengan dua divisi. Dia merasa berada dalam posisi yang sangat berbahaya, karena sebagian besar pasukannya telah terjebak dalam serangan Corps 33 dan Corps 2 milik India. Corps 4 memiliki tiga divisi, yaitu Divisi 8 yang bertugas untuk menguasai Saidpur and Sherpur, Divisi 57 yang bertugas untuk menguasai Daudkandi dan

Chanpurdan, serta satu batalyon sektor Kilo dan Bengal Timur. Pakistan merasa kewalahan dengan serangan India itu.

selain pertempuran-pertempuran tersebut di atas, India dan Pakistan juga terlibat dalam pertempuran di Tapal batas Barat. Komandan Daerah Militer India bagian Barat dan bagian Selatan terlibat perang dengan Pakistan. Pertempuran tersebut terjadi di Jammu Kashmir dan Rajashtan.

Pakistan berusaha menguasai daerah Jammu Kashmir melalui Poonch, kargil dan Chamb. Dari daerah ini, Pakistan bisa melancarkan serangannya dengan leluasa ke daerah Jammu Kashmir. India membalas serangan itu dan membuat Pakistan gagal menguasai Jammu kashmir dan Rajashtan.¹⁸ Demikianlah akhir dari Perang India Pakistan tahun 1971 dengan kekalahan berada di pihak Pakistan. Pakistan harus merelakan sebagian dari wilayahnya untuk memisahkan diri dan menjadi negara baru dengan nama Bangladesh.

Akhir perang terbuka antara India dan Pakistan ditandai dengan ditandatanganinya Perjanjian Simla antara India dan Pakistan oleh PM Indira Gandhi dan Presiden Zulfikar Ali Bhutto. Perjanjian Simla tersebut berisi kesepakatan antara kedua negara untuk mengakhiri konflik dan menjalin hubungan yang harmonis, dan menciptakan perdamaian di sub-kontinen. Masing-masing negara berupaya mencegah timbulnya perang propaganda yang akan memecah belah mereka, serta berusaha memperbaiki sistem komunikasi dan mengembangkan kerja sama ekonomi dan kerja sama di bidang lain antara

¹⁸ Rajendra Nath, Op. Cit, hal.531.

mereka. Mereka juga sepakat untuk mengadakan dialog untuk membahas masalah-masalah yang muncul. Untuk melaksanakan hal tersebut, maka India harus menarik pasukannya dari wilayah perbatasan. Di Kashmir, Line of Control yang dihasilkan pada saat gencatan senjata harus dihormati oleh kedua belah pihak. Mereka menyepakati untuk mengadakan pertemuan untuk membahas masalah perdamaian dan normalisasi hubungan antara keduanya. Dalam hal ini meliputi pengembalian tahanan perang, penyelesaian konflik Jammu Kashmir dan pembukaan hubungan diplomatik.¹⁹

¹⁹ Salman Khursyid, *Beyond The Terrorism, New Hope for Kashmir*, UBS Publisher, Bombay, 1995



BAB III

**Rivalitas India dan Pakistan dalam
Bidang Militer**

Konflik Kashmir telah menjadikan keadaan di antara India dan Pakistan menegang dalam beberapa dekade terakhir ini. Rasa saling curiga yang ada di antara kedua negara makin menjadi-jadi. Masalah ini telah menjadi sedemikian parah sehingga PBB dalam pertemuan para menteri luar negeri negara-negara Dewan Keamanan PBB di Jenewa tanggal 4 Juni 1998 telah menyatakan bahwa masalah fundamental yang ada di Kawasan Asia Selatan adalah masalah Kashmir. Maka dari itu masalah ini benar-benar krusial dan menuntut akan adanya suatu penyelesaian secepat mungkin.

Menurut para menteri tersebut, India dan Pakistan seharusnya bisa memupuk rasa saling percaya di antara keduanya dan bukan sebaliknya, memicu konfrontasi yang pada akhirnya mendorong pada suatu bentrokan bersenjata yang telah banyak menelan korban jiwa dan kekayaan alam mereka.¹

Konflik Kashmir sejauh ini telah mengakibatkan terjadinya perang terbuka sampai tiga kali antara India dan Pakistan. Hingga kini masih belum tampak adanya penyelesaian yang benar-benar memuaskan bagi kedua belah pihak yang sedang bertikai. Akhir-akhir ini, meskipun belum nampak gejala adanya perang terbuka berikutnya, namun bentrokan-bentrokan bersenjata di wilayah perbatasan Kashmir masih saja bermunculan.

¹ Robert G. Wirshing, *The Kashmir Teritorial Dispute: Political Fallout Of Nuclear Testing In South Asia*, *International Boundary And Security Bulletin*, Summer 1998, hal. 51.

Pembicaraan-pembicaraan yang diadakan guna menyelesaikan konflik ini sering terhambat dan menemui jalan buntu. Hal ini dikarenakan kedua belah pihak memaksakan keinginan masing-masing sehingga tidak terdapat suatu titik temu di antara mereka. Di satu pihak Pakistan ingin penyelesaian konflik ini disesuaikan dengan isi Resolusi Dewan Keamanan PBB tanggal 5 Januari 1949 yang menghendaki diadakannya plebisit di wilayah Kashmir. Sedangkan India di pihak yang lain menginginkan suatu solusi yang dihasilkan melalui dialog bilateral antara kedua negara yang bersangkutan. Perbedaan cara pandang atas solusi konflik ini menyebabkan sulit ditemukan suatu penyelesaian yang benar-benar melegakan bagi semua pihak.

Masalah Kashmir telah membawa dampak buruk terhadap hubungan antara kedua negara. Mereka berdua terjebak dalam suatu perlombaan dalam bidang persenjataan yang sangat tidak kondusif bagi penyelesaian konflik. Persaingan ini tidak hanya berbahaya bagi kedua negara yang bersangkutan, tapi juga bagi negara-negara di sekitar mereka. Walaupun mereka telah mendapat tekanan dari dunia internasional, namun kedua negara tetap tidak bergeming dan melanjutkan perlombaan persenjataan yang akhirnya bermuara pada percobaan senjata nuklir mereka pada tahun 1998.

3.1. Persaingan Pengembangan Kekuatan Militer antara India dan Pakistan

3.1.1. Pengembangan Kekuatan Militer India

Sejarah telah membuktikan bahwa dalam perjuangannya, India pernah mempergunakan prinsip Gandhisme, pasifisme dan tanpa kekerasan (*non-violence*), yang mana prinsip ini dipopulerkan oleh Mahatma Gandhi. Gandhi menegaskan militer yang kuat bukanlah pilihan yang tepat bagi bangsa India².

Kesadaran bangsa India akan arti penting dari kekuatan militer tergugah ketika mereka melihat hubungan yang mesra antara Pakistan dengan Amerika Serikat. Berbagai kerja sama militer pada tahun 1954 dan latihan bersama Pakistan dan Amerika serta janji Amerika yang akan memberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan personil militer dari Pakistan telah membangunkan India dari mimpi akan sebuah perdamaian.

Selain itu India juga makin merasa terancam dengan adanya hubungan yang baik antara Pakistan dengan Cina. Sebagaimana diketahui Cina juga merupakan salah satu ancaman tradisional bagi India. Sepanjang dua dekade setelah kemerdekaan, pasifisme India dirasakan semakin tidak relevan dengan perkembangan yang terjadi di dunia Internasional. India melihat perlunya sebuah penetapan kebijakan pengembangan kekuatan militernya secara hati-hati dengan mempertimbangkan potensi dan persepsi keamanan mereka.

Perang terbuka tahun 1965 telah membuka mata bangsa India atas kenyataan bahwa persenjataan mereka telah ketinggalan sedemikian jauh oleh Pakistan.

² Wisnu Dewanto, *India: Kekuatan Militer Asia yang Sedang Tumbuh*, Analisis CSIS Tahun XIX, No. 6, Nov-Des 1990, hal. 577.

Pakistan telah memiliki persenjataan yang jauh lebih canggih dibandingkan dengan kekuatan yang dimiliki oleh India. Selain itu, hal lain yang membuat India harus mengembangkan kekuatan militernya adalah adanya masalah-masalah domestik yaitu gerakan-gerakan separatisme, konflik ras, suku dan agama. Untuk menjaga keamanan nasionalnya, maka mau tidak mau India harus mengembangkan kekuatan militernya.

Usaha India untuk mengembangkan kekuatan militernya juga didukung oleh kondisi alam yang sangat potensial serta sumber daya manusia yang sangat memadai. Hal ini juga didukung oleh adanya semangat yang besar dari para pemimpin India pada masa itu. Di bawah pemerintahan Perdana Menteri Pandit Jawaharlal Nehru, India mulai mengembangkan kekuatan militernya. Pada saat itu, dasar-dasar untuk memulai sebuah pengembangan industri senjata dan peralatan militer telah diletakkan. Hal ini meliputi industri pesawat terbang, tank, dan senjata-senjata ringan lainnya.³

A. Anggaran Militer

Konflik yang terjadi antara India dengan Pakistan mengharuskan India untuk mengembangkan kekuatan militernya. Untuk itu, India harus meningkatkan anggaran militernya.

Pada dekade 1980-an anggaran militer India terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Menurut sebuah laporan, anggaran pertahanan India telah mengalami peningkatan tiga kali dari US\$2,7 milyar pada tahun 1981 dan menjadi US\$8,64 milyar pada tahun 1988.

Hal ini merupakan peningkatan yang berarti dari 3,5% menjadi 4,7% dari pendapatan nasional bruto (GNP India tahun 1988-1989 sekitar US\$270 milyar). Investasi dalam bidang pertahanan diperkirakan mencapai lebih dari US\$19,64 milyar dalam kurun waktu 1947-1989.⁴

Pada tahun 1990/1991 terjadi kemerosotan ekonomi di India. Penurunan tingkat pendapatan negara mencapai 0,5% daripada tahun sebelumnya. Tingkat inflasi pada tahun tersebut mencapai 9% dan hutang luar negeri India sebesar US\$64 milyar.⁵

Krisis ekonomi tersebut membawa dampak yang kurang menguntungkan bagi usaha peningkatan kekuatan militer India. Perdana Menteri India pada saat itu, PM V.P. Singh terpaksa melakukan pemotongan 6% terhadap dari semula yang direncanakan atas anggaran militer India pada tahun tersebut.

Pada tahun 1991/1992, kondisi tersebut berubah. Anggaran militer meningkat menjadi US\$577 juta, namun peningkatan yang minim tersebut tidaklah memadai. Menteri Pertahanan India pada saat itu, Jenderal Pawar, menyatakan bahwa krisis telah menghambat upaya peningkatan persenjataan India dan hal ini menyulitkan kesiapan operasional militer India. anggaran yang sangat terbatas tersebut tidak memungkinkan bagi India untuk mengimpor senjata-senjata dan peralatan lainnya. Rencana pembelian jet bagi Angkatan Udara dan kapal induk untuk Angkatan Laut menjadi tertunda.

³ Wisnu Dewanto, *India: Kekuatan Militer Yang Sedang Tumbuh*, Analisis CSIS, Januari-Februari 1990, hal. 581.

⁴ *Far Eastern Economic Review*, 27 Juli 1989, dalam Wisnu Dewanto, Op. Cit, hal. 582-583.

⁵ International Institute For Strategic Studies, *The Military Balance 1991/1992*, Bresse, London, 1992, hal. 161.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah India untuk memperbesar anggaran militernya adalah dengan menjual sebagian dari senjata dan peralatan tempur lainnya yang diproduksi oleh India di bawah lisensi Uni Soviet, misalnya tank dan senjata-senjata ringan lainnya. Namun hal ini tidak banyak membantu karena senjata-senjata yang diproduksi oleh India kurang canggih dan tidak menarik.⁶

Anggaran militer India pada tahun 1993/1994 sebesar US\$6,3 milyar. Alokasi dari anggaran itu, US\$350 juta digunakan untuk keperluan Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pertahanan (Defense Research and Development Organization/DRDO), US\$150 juta untuk pabrik senjata, dan US\$920 juta untuk penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D). Dari anggaran pertahanan tersebut, Rs3,5 milyar digunakan untuk keperluan pertahanan dan keamanan di daerah Assam, Kashmir, Punjab dan Rs2,5 milyar untuk mendanai pertahanan India di daerah Siachen Glacier.

Pada tahun 1994/1995, anggaran militer India meningkat tajam, yaitu menjadi sebesar US\$7,3 milyar. Hal itu disebabkan oleh kondisi hubungan antara India dengan Pakistan yang semakin memburuk dan menegangsetelah gagalnya pembicaraan antara kedua negara tersebut mengenai masalah Kashmir pada bulan Januari 1994. Alokasi dari anggaran tersebut adalah US\$3,6 milyar untuk Angkatan Darat, US\$0.435 milyar untuk Angkatan Laut dan untuk Angkatan Udara sebesar US\$1,16 milyar. Selain itu India membutuhkan dana

⁶ Jerold Elkin,.....Op.Cit, hal. 469.

sebesar US\$100 juta untuk menopang pertahanan India di Siachen Glacier. Angkatan Darat India membutuhkan senapan-senapan otomatis yang baru, sementara Angkatan laut membutuhkan kapal induk dan Angkatan Udara membutuhkan jet dan pesawat tempur yang baru.⁷

Pada tahun 1995/1996 anggaran militer India mencapai US\$8,12 milyar. Pada tahun ini India berusaha untuk memproduksi sendiri 30% dari senjata yang digunakannya. Hal itu disebabkan karena semakin sulitnya untuk memperoleh senjata dari Rusia maupun dari negara yang lainnya, sebab mereka menghendaki pembayaran dengan mata uang kertas.

Anggaran militer India pada tahun berikutnya meningkat 9%, tepatnya pada jumlah US\$8,8 milyar. Angkatan Darat membutuhkan Rs141,8 milyar untuk meningkatkan gaji personil militernya. Sementara itu untuk menuju pada kekuatan *Blue Water Navy*, Angkatan Laut India membutuhkan perlengkapan baru yang hingga tahun itu belum dapat terpenuhi.⁸ Pada bulan November 1996, Angkatan Udara menandatangani kontrak senilai US\$1,8 juta atau sekitar Rs63 juta untuk membeli pesawat tempur type SU-30MK dari Rusia.⁹ Anggaran militer India meningkat lagi pada tahun 1998. Hal ini dikarenakan PM Atal Behari Vajpayee menjadikan peningkatan kekuatan militer dan kekuatan nuklir sebagai agenda utama kebijakannya. PM Vajpayee

⁷ Stockholm International Peace Research Institute, *Armaments, Disarmaments And International Security 1995 Yearbook*, Oxford University Press, 1996, hal. 425.

⁸ India berusaha mengembangkan kekuatan Angkatan Lautnya sampai pada kekuatan yang disebut dengan *Blue Water Navy*, yaitu armada laut yang sangat tangguh dan menguasai samudra. Proyek ini ditargetkan selesai tahun 1990-2000, *Asian Security*, 1991/1992, hal. 201.

⁹ *Asian Security*, 1997-98, hal.193.

menganggarkan US\$41 milyar untuk jangka waktu lima tahun.¹⁰

B. Kemampuan Teknologi dan Industri Militer

India merupakan negara yang paling maju diantara negara-negara berkembang lainnya dalam bidang industri militer. Usaha India yang untuk menjalankan industri militer yang benar-benara mandiri terhalang oleh kendala dana. Perekonomian India sangat lemah. Hal ini ditandai dengan minimnya pendapatan rakyat per kapita. Kendala lain yang dihadapi oleh India adalah kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kapabilitas dalam bidang militer dalam hal ini para ilmuwan yang sanggup menopang pengembangan industri militer tersebut.

Salah satu usaha pemerintah India untuk menutupi kekurangan mereka ini adalah dengan mendirikan DRDO (*Defense Research and Development Organization*). Organisasi ini dibentuk pada tahun 1958 dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan militer dari India. DRDO memiliki 47 laboratorium dan perusahaan ditambah dengan perusahaan yang dimiliki oleh negara bagian. Pada perkembangan terkini DRDO telah mempekerjakan sekitar 25.000 personil termasuk ilmuwan, ahli mesin maupun para teknisi. DRDO juga mendapat dukungan dari universitas-universitas yang ada di India. Mereka mengadakan penelitian-penelitian yang hasilnya akan dilaporkan kepada DRDO.¹¹

¹⁰ laporan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Pakistan tahun 1997-1998, hal. 18.

¹¹ Eric Arnet, *Military Technology: The Case Of India*, dalam Stockholm International Peace Research Institute, *Armaments, Disarmament And International Security 1994*, Yearbook Oxford University Press, 1995, hal. 343

Sejak tahun 1983, DRDO telah memiliki tiga proyek besar, yaitu pertama, *Integrated Guided Missile Development Programme (IGMDP)*. Program ini bertugas untuk mengembangkan usaha pembuatan peluru kendali. Proyek yang ke dua adalah proyek pembuatan tank Arjun, sedangkan proyek ke tiga adalah proyek LCA/*Light Combat Aircraft* yang merupakan proyek pembuatan pesawat tempur. Dalam melaksanakan proyek itu, India belum bisa menjalankan prinsip *self-reliance* dan *self-sufficiency*, karena India membutuhkan bantuan asing, terutama dalam hal pemenuhan komponen-komponen yang belum bisa diproduksi oleh India.

Pada tahun 1993, industri militer India mengalami perubahan. Hal ini ditandai dengan reformasi manajemen yang dilakukan terhadap DRDO setelah dilaksanakan sejak pemerintahan PM Indira Gandhi. Pada tahun yang sama tank Arjun dan peluru kendali telah selesai diproduksi dan diserahkan kepada angkatan bersenjata untuk diuji kebolehnya.¹²

IGMDP merupakan salah satu proyek DRDO untuk menghasilkan peluru kendali. Peluru kendali jarak pendek yang dihasilkan ada empat macam, yaitu *Prithvi*, *Akash*, *Trishul* dan *Nag*. *Prithvi* memiliki tiga varian, yaitu pertama, yang memiliki jarak tempuh sejauh 250 km dan beratnya 500 kg, kedua jangkauannya sepanjang 150 km dan beratnya 1000 kg, dan yang ke tiga memiliki daya jangkau 350 km dengan berat 250 kg.¹³ *Akash* dan

¹² *ibid*, hal. 343.

¹³ Eric Arnet, *Op. Cit.* hal. 347.

Trishul merupakan rudal darat yang diproduksi tahun 1997-1998 sedangkan *Nag* merupakan rudal anti-tank.¹⁴

Selain keempat rudal tersebut, India juga mengembangkan rudal menengah dengan jarak tempuh sejauh 1.500-2.500 km dengan nama *Agni*.¹⁵ Rudal *Agni* memiliki berat 1 Ton. India telah melakukan uji coba terhadap kekuatan rudal *Agni* pada tahun 1989, 1992 dan 1994. Komponen *Agni* sebagian diproduksi sendiri oleh India dan sebagian lainnya masih harus didatangkan dari negara lain.

Proyek ke dua dari DRDO adalah proyek pembuatan tank *Arjun*. Pada tahun 1993 enam buah tank *Arjun* diserahkan oleh DRDO kepada Angkatan Darat India untuk diuji. Hasil pengujian memang memuaskan. Namun untuk kekuatan tempur utama, Angkatan Darat India masih menggunakan tank T-72 buatan Rusia. Tank tipe T-72 buatan Rusia dirasakan lebih canggih dan lebih baik kemampuannya terutama untuk pertempuran malam hari. Selain itu daya perlindungan dari T-72 masih jauh lebih baik daripada *Arjun*. Meski demikian, pada tanggal 10 Januari 1996, PM Narashima Rao menyatakan bahwa tank *Arjun* secara resmi masuk dalam jajaran Angkatan Darat India. Kalaupun ada yang bisa disebut sebagai suatu keunggulan tank *Arjun* dari T-72 buatan Rusia adalah kenyataan bahwa tank *Arjun* lebih cocok digunakan di daerah pegunungan. Hal ini sesuai dengan kondisi geografis India terutama daerah Kashmir.¹⁶

¹⁴ *India's Arms industries*, International Institute for Strategic Studies, Vol. 13, No. 1, Januari 1997.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Laporan Kedutaan Besar Republik Indonesia di India tahun 1995/96, hal.189.

Proyek ke tiga dari DRDO adalah proyek *Light Combat Aircraft*. Proyek LCA ini dilaksanakan oleh India dengan tujuan untuk menggantikan pesawat tempur MIG-21 buatan Rusia. Pembuatan pesawat tersebut memakan waktu 12 tahun, yaitu mulai 1983 sampai dengan tahun 1995 baru dapat diselesaikan. Komponen pesawat ini 70% dari luar negeri dan menghabiskan dana sekitar \$2 milyar. LCA ini sanggup membawa senjata seberat 4,8 Ton dengan jangkauan terbang setinggi 300 sampai 500 km.¹⁷

Di samping ketiga proyek besar tersebut, DRDO telah berhasil mengembangkan peluncur roket berlaras banyak dengan nama *Pinaka*. *Pinaka* ini sanggup meluncurkan 12 roket sekaligus. Peluncur *pinaka* ini diuji coba pada bulan November tahun 1995. Sedangkan tempat dari uji coba tersebut adalah Balasore dan Chandipur.¹⁸

Pada bulan Mei tahun 1998, dunia dikejutkan oleh uji coba nuklir yang dilakukan oleh India. Uji coba ini dilaksanakan pada tanggal 11 dan 13 Mei 1998. Senjata nuklir yang diuji cobakan pada saat itu merupakan hasil dari kerja sama antara DRDO dengan Departemen Energi Atom India. Rudal *Agni* dan *Privhti* dirancang untuk mampu membawa hulu ledak nuklir, kimia maupun biologi. Pada Mei 1998, hulu ledak yang diujicobakan pada kedua rudal tersebut adalah hulu ledak nuklir.¹⁹ Dunia bereaksi dengan keras berkenaan dengan uji coba ini. Berbagai kecaman datang dari seluruh pelosok dunia.

¹⁷ Asian Security tahun 1997/98, hal. 193.

¹⁸ Laporan Kedutaan Besar Republik Indonesia di India tahun 1995/96, hal. 188.

¹⁹ *Nuclear Test, A New Arm Race*, International Institute for Strategic Studies, Vol 4, 5 Juni 1998

Beberapa negara di Eropa sepakat untuk membekukan kerja sama ekonomi mereka untuk sementara dengan India.²⁰

C. Impor Perlengkapan Militer

Impor perlengkapan militer merupakan salah satu usaha lain dari pemerintah India untuk meningkatkan kekuatan militernya. Impor ini meliputi berbagai macam senjata, pesawat tempur, tank dan lain lain. Dalam kurun waktu 1990 sampai dengan 1998, India telah mengimpor perlengkapan militer dari Rusia, Italia, Perancis, Slovakia dan juga dari Inggris. Namun demikian, dari sekian banyak India mengimpor peralatan tersebut, Rusia menempati peringkat teratas dalam jumlah perlengkapan yang diimpor oleh India.

Pada tahun 1993 India mengimpor pesawat MIG-29C Fulcrum pada Rusia untuk memperkuat Angkatan Udara mereka. Pesawat ini mereka beli dengan harga US\$500 juta. Tahun 1994 India mengimpor lagi dari Rusia pesawat MIG-29 SE Fulcrum-C.²¹ Tahun 1995, India memesan pesawat tempur MIG-29 UB Fulcrum dan diterima pada tahun 1996. Selain Fulcrum, India juga mengimpor empat puluh buah pesawat tempur SU-30M Flanker dan pesawat MIG-21U Mongol dari Rusia pula.²² Sedangkan bagi persenjataan Angkatan Udara, pada tahun 1992 India telah membeli rudal anti pesawat tempur 2S6 dan peluru kendali SA-19 dengan harga US\$830 juta.²³ Pada tahun 1995, India juga mengimpor rudal udara ke udara bagi

²⁰ The Jakarta Post, 14 Mei 1998.

²¹ Stockholm International Peace Research Institute, *Armaments, Disarmament and International Security 1994 Yearbook*, Oxford University Press, 1995, hal.315.

²² Stockholm International Peace Research Institute, *Armaments, Disarmament and International Security 1997 Yearbook*, Oxford University Press, 1998, hal.309.

²³ Loc.Cit.

persenjataan dari MIG-29 SE dan MIG-29 UB. Sedangkan dari Inggris, di tahun 1993 India memesan pesawat tempur Jaguar International dan baru diterima oleh India pada tahun 1995.²⁴

Untuk Armada lautnya, India mengimpor dari beberapa negara yaitu, Rusia, Inggris, dan Itali. Di antara negara-negara tersebut, India paling banyak mengimpor pada Rusia. Hal ini dikarenakan Rusia menerima pembayaran dengan kurs Rupee. Dari Rusia, di tahun 1993 India membeli rudal kapal ke kapal dengan jenis SS N-2 *Sunburn* dan SS N-2 *Styx*.²⁵ Di tahun yang sama India juga membeli radar TMX dari Italia. Dua tahun berikutnya, India mengimpor rudal kapal ke udara dengan jenis SA-19 *Grisom* dari Rusia. Sedangkan dari Inggris, India mengimpor radar pemantau 968 dan kapal frigat pada tahun 1995. Dan pada tahun 1998, India membeli dua buah kapal selam Kilo dari Rusia.²⁶

Sedangkan bagi Angkatan Darat, India telah mengimpor dari Rusia, perancis dan Slovakia. Pada tahun 1994, India mengimpor 89 buah kendaraan lapis baja VT-72B dari Slovakia. Dari Rusia, tahun 1995 India membeli helikopter MI-24 sebanyak 15 buah. Sedangkan dari Perancis, India mengimpor SA-315B (*Cheetah*) dan rudal anti-tank Milan di tahun 1992.²⁷

Jika dilihat dari uraian di atas, jelas bahwa India memiliki kedekatan khusus dengan Rusia. Hal ini terbukti dengan adanya kenyataan bahwa Rusia adalah

²⁴ Stockholm International Peace Research Institute, *Armaments, Disarmament and International Security 1996 Yearbook*, Oxford University Press, 1997, hal.505.

²⁵ Stockholm International Peace Research Institute, *Armaments, Disarmament and International Security 1995 Yearbook*, Oxford University Press, 1996, hal.505.

²⁶ Stockholm International Peace Research Institute, *Armaments, Disarmament and International Security 1997 Yearbook*, Oxford University Press, 1998, hal.505.

negara pengeksport senjata terbesar kepada India. Kedekatan ini dipengaruhi oleh adanya hubungan yang baik antara Pakistan dengan Amerika Serikat dan Cina. Pakistan dan Cina keduanya merupakan ancaman serius bagi integritas bangsa India. Oleh karena itu India harus melakukan counter. Manifestasi dari counter ini adalah kedekatan India dengan Uni Soviet. Selain itu kedekatan ini juga dipengaruhi oleh kesediaan Rusia untuk dibayar dengan mata uang Rupee. Setelah Uni Soviet runtuh maka kedekatan India diteruskan dengan Rusia.

3.1.2. Pengembangan Militer Pakistan

A. Anggaran Militer

Pengembangan militer yang dilakukan oleh Pakistan didasari oleh fakta perkembangan militer yang dilakukan oleh India. Pakistan tidak bisa berpangku tangan melihat perkembangan pesat yang dialami oleh India dalam bidang militer. Bagi Pakistan, India adalah musuh klasik yang tidak bisa dibiarkan begitu saja. Di Kawasan Asia Selatan, kedua negara ini adalah dua negara yang paling disegani. Di mata Pakistan, India adalah musuh utama yang harus selalu diimbangi kekuatannya.²⁸

Dalam upaya mengimbangi perkembangan militer yang dilakukan oleh India, Pakistan sangat bersemangat untuk melakukan counter balik terhadap India. Hal ini didukung oleh ketersediaan kebutuhan logistik yang cukup memadai.

²⁷ *ibid.*

²⁸ Stephen E. Montgomery Jr., *South Asia: The Security Of A Region* dalam Douglas J. Murray & Paul Viotti, *The Defense Policies Of Nations, A Comparative Study*, The John Hopkins University Press, London, 1994, hal. 456.

Untuk mendukung upaya tersebut, maka pada tahun 1990/91 Pakistan memberikan perhatian yang lebih terhadap anggaran militernya tidak sebesar yang dilakukan oleh India namun anggaran tersebut meningkat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah anggaran Pakistan pada tahun 1990/91 adalah sebesar US\$2,91 milyar. Jika dibandingkan dengan pendapatan kotor negara Pakistan di tahun yang sama, maka anggaran militer Pakistan mencapai 8,7%.

Pada tahun 1991/92, anggaran ini kembali membengkak sebesar US\$2,98 milyar. Anggaran tersebut digunakan untuk membiayai peralatan militer baru dan merenovasi yang lama. Selain itu, dana tersebut digunakan untuk membangun sarana komunikasi baru yang dibuat pada tahun yang sama. Pakistan menggunakan satelit bumi untuk mempermudah penyebaran komando dari markas satu ke markas yang lain. Di tahun 1991 telah dipasang sejumlah 200 stasiun pemancar di seluruh kota di Pakistan.²⁹

Pada tahun berikutnya, anggaran militer Pakistan meningkat lagi dengan jumlah total sebesar US\$3,29 milyar. Di tahun tersebut, hubungan kedua negara menegang sampai pada taraf pemutusan hubungan diplomatik. Maka dari itu, Pakistan merasa sangat penting untuk kembali meningkatkan jumlah anggaran militer mereka. Tahun 1995/96 jumlah anggaran militer Pakistan mencapai US\$3,7 milyar. Jumlah ini belum ada setengah dari jumlah anggaran yang dimiliki oleh India

²⁹ Laporan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Pakistan, tahun 1991/92, hal.162.

di tahun yang sama, namun peningkatan secara drastis ini menunjukkan keseriusan Pakistan dalam rangka membenahi persenjataan mereka.³⁰

Pada tahun 1996/97 anggaran militer Pakistan naik lagi sebesar US\$3,8 milyar. Namun di tahun berikutnya, anggaran ini turun menjadi hanya US\$3,3 milyar. Pakistan ingin menunjukkan itikad baik kepada India melalui PM Nawaz Sharif karena India memberikan sinyal-sinyal perbaikan hubungan diplomatik melalui PM H.D. Deve Gowda dan PM Inder Kumar Gujra.

Kepemimpinan India berganti di tahun berikutnya. PM Inder Kumar Gujra digantikan oleh PM Atal Behari Vajpayee. Pergantian ini membuat Pakistan harus kembali meningkatkan kewaspadaannya karena agenda utama PM Vajpayee adalah Proliferasi nuklir dan pengembangan kekuatan militer terutama ditujukan pada Pakistan. Demi mengantisipasi hal ini, Pakistan kembali meningkatkan anggaran militer mereka menjadi US\$3,6 milyar.³¹

B. Kemampuan Teknologi dan Industri Militer

Ada perbedaan yang terdapat pada usaha pengembangan kekuatan militer yang dilakukan oleh Pakistan dengan India. Jika India hanya memperoleh bantuan dari Rusia, maka Pakistan memperoleh bantuan dari dua negara yang besar yaitu, Amerika Serikat dan Cina.

Dengan kerja sama yang dilakukan bersama Cina, Pakistan berhasil membangun beberapa pabrik senjata dan

³⁰ The International Institute For Strategic Studies, *The Military Balance tahun 1995/96*, Bresse, London, 1996, hal. 163.

³¹ Stockholm International Peace Research Institute, *Armaments, Disarmament and International Security Yearbook 1997*, Oxford University Press, London, 1998, hal. 148.

peralatan berat lainnya. Pabrik yang dinamakan *Pakistan Aeronautical Complex (PAC)* yang berada di Kamra adalah salah satu yang terbesar di antara pabrik lainnya. PAC memiliki empat pabrik yang lebih spesifik dalam membuat persenjataan bagi Pakistan. Empat pabrik itu adalah *Aircraft Manufacturing Factory*, *Mirage Rebuild Factory*, *F-6 Rebuild Factory* dan yang terakhir adalah *Avionics and Radar Factory*.

Aircraft Manufacturing Factory bertugas untuk memproduksi pesawat terbang dengan lisensi *Namchang Aircraft Manufacturing Company*. *Mirage Rebuild Factory* adalah pabrik yang bertugas merenovasi pesawat *Mirage II/5*. *F-6 Rebuild Factory* ditugaskan untuk memperbaharui pesawat *F-6* buatan Cina dan *Avionics and Radar Factory* dibentuk dengan tujuan memperbaiki sistem radar yang ada di Pakistan.

Di samping *The Aeronautical Complex*, Pakistan juga memiliki pabrik senjata yaitu *The Pakistan Ordnance Factory*, tugasnya memproduksi amunisi dan *The Pakistan Ordnance Plants* yang bertugas membuat senjata api, rifle, peluncur roket serta kendaraan lapis baja.³² Selain itu, dari kerja sama yang dilakukan dengan Cina pula Pakistan telah berhasil mendirikan *Heavy Defense Industries* yang bertugas untuk memperbaharui tank-tank yang ada di Pakistan. Buah dari kerja sama ini dirasakan ketika Pakistan berhasil membuat tank dengan nama *Al-Khalid*. Sementara dari kerja sama dengan Amerika Serikat, Pakistan juga sukses membuat pengangkut personel lapis baja dengan jenis *M133A2*.

³² Stephen E. Montgomery,.....op.Cit., hal.458.

Masih dari kerja sama yang dilakukan oleh Pakistan dengan Cina, Pakistan telah berhasil mengembangkan sebuah rudal darat ke darat dengan nama *Portable Anza*. Rudal lain hasil pengembangan yang dilakukan Pakistan dengan Cina adalah rudal jarak pendek *Hatf-1* dan *Hatf-2*. Pada perkembangan selanjutnya, Pakistan berhasil mengembangkan rudal jarak menengah *Ghauri* (*Hatf-5*) dengan jarak tempuh sejauh 1500 km. Selain itu Pakistan juga menerima bantuan dari Cina berupa rudal jarak pendek *M-11*. Saat ini Pakistan sedang mengembangkan rudal jarak menengah *Ghaznavi* yang memiliki daya jelajah sejauh 2100 km.

Sementara itu, kemajuan juga dirasakan oleh armada laut Pakistan yang memiliki sebuah Pabrik Pengembangan Persenjataan laut. Pabrik ini telah sukses membuat sebuah kapal patroli dengan kapasitas angkut sebesar 150 ton dan juga telah membuat sebuah kapal selam.³³

Kemajuan berarti yang juga dialami oleh Pakistan adalah kemajuan di bidang persenjataan nuklir. Kapabilitas nuklir Pakistan meningkat pesat karena berhasil memadukan rudal yang dimiliki dengan kemampuan nuklir yang ada. Wujud dari keberhasilan Pakistan ini adalah uji coba nuklir yang dilakukan pada tanggal 28 dan 30 Mei 1998. Uji coba ini berakhir dengan hasil yang memuaskan.³⁴

C. Impor Perlengkapan Militer

³³ Laporan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Pakistan tahun 1991/92, hal. 164.

³⁴ *Asian Security*, tahun 1998/99, hal.31.

Hingga saat ini, India merupakan negara pengimpor terbesar ketiga di seluruh dunia dalam persenjataan. Melihat kenyataan ini, Pakistan tentu tidak bisa berdiam diri. Dimulai sejak tahun 1990/91, Pakistan terus meningkatkan budget impor senjata mereka. Negara-negara tujuan Pakistan dalam impor senjata yang dilakukannya adalah Cina, Amerika Serikat, Perancis, Inggris, Jerman, Belanda, Lebanon, Belarus, Australia, Rusia dan Swedia. Namun di antara negara-negara tersebut, Pakistan paling banyak mengimpor senjata mereka dari Cina, Amerika Serikat, Perancis dan Inggris.

Dari Cina, Pakistan mengimpor rudal darat M-11 bersama dengan peluncurnya pada tahun 1991. Pada tahun 1995, dari negara yang sama Pakistan juga mengimpor tank T-85 untuk Angkatan Darat. Bagi Angkatan Udara, pada tahun 1990, Pakistan mengimpor helokopter 20AH-IS beserta suku cadangnya dengan harga sebesar US\$89 juta.³⁵ Dua tahun berikutnya Pakistan telah mengimpor pesawat tempur serangan darat A-5 Fantan dan F-7M dari Cina.³⁶

Untuk Angkatan Laut, pada tahun 1996 Pakistan membeli pesawat patroli laut tipe P-3C Orion dengan harga US\$240 juta serta rudal Harpoon. Bagi kebutuhan Angkatan Darat, Pakistan juga telah mengimpor radar pelacak jejak AN/TPQ dengan harga US\$65 juta serta rudal anti tank BGM-71A TOW di tahun 1990.³⁷

³⁵ Stockholm International Peace Research Institute, *Armaments, Disarmament and International Security Yearbook 1992*, Oxford University Press, London, 1993, hal. 343.

³⁶ Stockholm International Peace Research Institute, *Armaments, Disarmament and International Security Yearbook 1993*, Oxford University Press, London, 1994, hal. 327.

³⁷ Stockholm International Peace Research Institute, *Armaments, Disarmament and International Security 1991 yearbook*, Oxford University Press, 1992, hal. 343.

Selain dari kedua negara tersebut, Pakistan juga telah mengimpor perlengkapan militernya dari Inggris pada tahun 1993 berupa pesawat terbang transportasi dengan jenis BN-24. Untuk angkatan lautnya, Pakistan membeli helikopter Lynx pada tahun yang sama, juga peluncur rudal kapal ke kapal MM-38, rudal kapal ke udara beserta peluncurnya dan kapal frigat kelas Amazon seharga US\$90 juta.³⁸ Masih dari negara yang sama, pada tahun berikutnya Pakistan juga telah membeli kapal Patroli BN-B.³⁹

Sementara itu dari Perancis, Pakistan mengimpor helikopter SA-315B seharga US\$17,7 juta pada tahun 1992. Selain itu Pakistan juga telah membeli ranjau kapal Erindan, rudal *portable* kapal ke udara *Mistral*, dan kapal selam *Agosta 90B*.⁴⁰ Pakistan juga telah mengimpor pesawat patroli laut *Atlantique-1*, rudal *SM-39 Exocet* untuk angkatan laut. Untuk angkatan udara, Pakistan membeli pesawat tempur *Mirage-3E* pada tahun 1996 seharga US\$120 juta dan pesawat tempur jenis serangan darat *Mirage III* sebanyak 40 unit pada tahun 1998.⁴¹

Sedangkan dari Australia, Pakistan telah mengimpor pesawat tempur *Mirage III-E* buatan Perancis. Untuk Angkatan Darat, Pakistan membeli pengimpor personil lapis baja *BTR-70*, rudal anti tank *AT-11* dari Belarus, tank tempur utama *T-80 UD* dari Ukraina, radar pengontrol perang *9LV* dari Swedia, dan radar pengintai

³⁸ Loc.Cit.

³⁹ Stockholm International Peace Research Institute, *Armaments, Disarmament and International Security 1994 yearbook*, Oxford University Press, 1995, hal. 537.

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ International Institute For Strategic Studies, *The Military Balance 1997/1998*, Bresssey, London, 1998, hal. 150

2459 dari Belanda. Untuk Angkatan laut, Pakistan mengimpor helikopter MI-17, dari Rusia dan kapal pendukung klas Poolster dari Belanda.

3.1.3. Perbandingan Kekuatan Militer India dan Pakistan tahun 1990/91

No	Kekuatan Militer	Jumlah	
		India	Pakistan
1.	Total Personil Aktif	1.262.000 personil	550.000 personil
2.	Total Personil cadangan	460.000 personil	513.000 personil
3.	Personil Angkatan Darat	1.100.000 personil	500.000 personil
4.	Tank tempur utama	3.150 T55, T72, vijayanta	1.850 M-47, T-54, Ch Type-59, Ch Type 69
5.	Tank	100 PT-76	-
6.	Mobil tempur	800 BMP-1, BMP-2	-
7.	Pengintai	BRDM-2	-
8.	Pengangkut Personil	450 OT-62, BTR-60	800 M113
9.	Meriam	2.310 M-48, M-1944, M-56, M-46, FH-77B	1.230 M-101, M-56, M-59, M-114
10.	Meriam otomatis	180 M-46, Abbot	215 M-7, M-109
11.	Peluncur Roket	-	23 M-20
12.	Peluncur roket ganda	80 BM-21	45 BM-11
13.	Mortir	1.200 M-43	1.000 M-30
14.	Senjata anti tank	500 SS-11-B1, Milan, AT-3 Sagger, AT-4 Spigot	224 Cobra
15.	Senapan pertahanan udara	2.750 ZV23, L40	1.800 Ch Type-55, Ch Type-59, M1, S-60`
16.	Peluru kendali permukaan ke udara	666 SA-6, SA-7, SA-8, SA-9	744 Stinger, Redeye, Anza
17.	Helikopter	20 Skuadron Chetak dan Cheetah	20 AH-1F

18.	Pesawat terbang	-	87 Commander 840 Cessna 421, Commander 489, Mashag
19.	Personil angkatan laut	52.000 personil	20.000 personil
20.	Kapal selam	19 Sov Charlie-1, Sov Kilo, FRGT-209, Sov Foxtrol	6 Fr Agosta, Fr Daphne
21.	Kapal perang utama	27 buah; 5 kapal perusak Sov kashin, 2 kapal induk UK Hermes dan UK Glory, 20 Frigat Godavary, UK Leander, Sov Petya dan UK Leopard	13 buah; 3 kapal jenis UK Devonshire dan Gearing, 10 Frigat jenis US Brooke, US Garcia dan UK Leander
22.	Kapal patroli dan pertahanan pantai	37 buah; 10 Corvet Sov tarantul, Sov Nanchuka II, 12 kapal penyerang Sov Osa, 12 kapal patroli pantai, kapal lepas pantai	25 buah; 8 kapal perang, 4 kapal torpedo, 13 kapal patroli
23.	Ranjau	20 Sov Natya, UK Ham, Sov Yevgenya	3 US-MS268
24.	Kapal Amphibi	9 Magar LST, Sov Polnocny	-
25.	Pertahanan Udara AL	5.000 personil, 41 pesawat tempur, 73 helikopter	5 pesawat tempur dan 10 helikopter
26.	Personil Angkatan Udara	110.000 personil	30.000 personil
27.	Pesawat tempur penyerang darat	26 Skuadron Ajeet, Jaguar, Marat, MIG-21 MF, MIG-23 BN, Mirage	14 Skuadron Mirage

28.	Pesawat tempur	22 skuadron MIG-21FL, MIG- 23 MF, MIG-29, Mirage	12 Skuadron F-16
29.	Pesawat tempur penyerang laut	8 skuadron jaguar	-
30.	Helikopter penyerang	18 skuadron Mi-25	-
31.	Pesawat pengintai	3 Skuadron Canberra PR-57	1 skuadron Mirage III RP
32.	Pesawat penjelajah	4 Gulfstream IVSRA, Learjet	-
33.	Pesawat transportasi	13 skuadron pesawat terbang, 11 skuadron helokpter	2 skuadron pesawat terbang, 1 skuadron helikopter
34.	Peluru kendali udara ke permukaan	Akash, AM-39 Exocel, AS-7 Kerry, AS-11B, AS-30, Sea Eagle	AM-39 Exocel
35.	Peluru kendali udara ke udara	AA-2 Atoli, AA-7 Apex, R- 550 Magic, Matra Super 530-D	AIM-7 Sparrow, AIM-9 Sidewinder, R- 530, R-550 Magic
36.	Peluru kendali permukaan ke udara	280 Divina V75SM, SA-3	SA-3
37.	Pasukan Para	672.000 personil	240.500 personil
38.	Penjaga pantai	2.500 personil dengan 37 kapal patroli	-

Sumber: International Institute For Strategic Studies,
The Military Balance tahun 1990/91, Oxford
University Press, London, 1991, hal. 131.

Bila dibandingkan dengan tahun 1990/91, di tahun
1991/92 terjadi perubahan dalam beberapa bidang.
Angkatan laut India menambah jumlah personilnya

sebanyak 3000 personil, sehingga jumlahnya menjadi 55.000 personil. Perlengkapan yang digunakan juga bertambah, antara lain kapal frigat bertambah satu, kapal patroli bertambah tiga dan ranjau yang disebarakan bertambah dua buah. Sementara itu Angkatan Udara India pada tahun yang sama tidak mengalami perubahan dengan tahun 1990/91. Pemerintah India menambah jumlah pasukan perbatasan sejumlah 55.000 personil, sehingga jumlahnya menjadi 140.000 personil. Pasukan khusus pengamanan tapal batas pun bertambah 2000 personil.⁴²

Sementara itu Angkatan Bersenjata Pakistan menambah jumlah pasukannya sebanyak 15.000 personil pada tubuh Angkatan Udara. Angkatan Darat menambah jumlah tank tempur utamanya sebanyak 70 buah. Angkatan laut Pakistan tidak banyak mengalami perubahan, hanya terjadi penambahan jumlah pesawat yang digunakan oleh pertahanan angkatan laut.⁴³

Pada tahun 1992/1993 pada kubu India tidak terjadi banyak perubahan jumlah personil dari ketiga angkatan tersebut. Namun penambahan terjadi dalam hal perlengkapan. Tank tempur utama yang digunakan bertambah 700 buah. Sementara itu Pasukan Para bertambah 41.500 personil. Pada tahun yang sama, terjadi penambahan peralatan pada angkatan darat Pakistan. Meriam yang digunakan bertambah 25 buah, rudal anti tank bertambah sebanyak 600 buah. Pada tubuh Angkatan laut Pakistan malah terjadi pengurangan jumlah

⁴² International Institute For Strategic Studies, *The Military Balance 1991/1992*, Oxford University Press, London, 1992, hal. 161.

⁴³ *Ibid*, hal. 175

pesawat terbang bagi pertahanan udara Angkatan Laut.

Penambahan jumlah personil terjadi pada pasukan pengawal nasional, yaitu yang jumlahnya 150.000 personil pada tahun 1990/91 menjadi 180.000 personil pada tahun berikutnya.⁴⁴

Pada tahun 1993/94, pada tubuh Angkatan Darat India mengalami pengurangan jumlah tank tempur utama yang digunakan yaitu sebanyak 400 buah, Pemerintah India mulai mempergunakan rudal yang diproduksi sendiri oleh India, yaitu rudal Privhti. Pengurangan juga terjadi dalam tubuh Angkatan Laut. Hal ini ditandai dengan dikurangnya jumlah kapal frigat yang digunakan sebanyak empat buah. Namun pada saat yang sama, India mulai menggunakan rudal udara ke udara R-550 dan rudal udara ke permukaan (Sea Eagle dan Sea Skua). Pada tahun ini Angkatan Udara India tidak mengalami perubahan sama sekali.⁴⁵

Sementara itu kondisi yang terdapat pada kubu Pakistan di tahun yang sama, juga terjadi penambahan dan pengurangan. Pengurangan jumlah pasukan terjadi dalam tubuh angkatan darat Pakistan sebanyak 5.000 personil, disertai dengan pengurangan penggunaan tank tempur sebanyak 100 buah. Penambahan terjadi pada jumlah meriam yaitu sebanyak 400 buah. Jumlah personil Angkatan Laut bertambah menjadi 22.000 personil dan diikuti dengan penambahan jumlah kapal frigat sebanyak satu buah. Sementara itu pada tubuh Angkatan Udara Pakistan tidak mengalami perubahan. Total jumlah

⁴⁴ International Institute For Strategic Studies, *The Military Balance 1992/1993*, Oxford University Press, London, 1993, hal. 135.

⁴⁵ International Institute For Strategic Studies, *The Military Balance 1993/1994*, Oxford University Press, London, 1994, hal. 139.

pasukan aktif Pakistan pada tahun itu adalah 577.000 personil serta 313.000 pasukan cadangan.⁴⁶

Pada tahun 1994/95, hanya sedikit perubahan yang terjadi pada tubuh Angkatan Bersenjata India. Pada tubuh Angkatan Darat rudal Privhti bertambah 15 buah, dan pada Angkatan Laut terjadi penambahan jumlah kapal frigat sebanyak satu buah. Penggunaan pesawat tempur penyerang darat pada Angkatan Darat dikurangi, tetapi terjadi penambahan tiga skuadron pesawat tempur serangan udara dari jenis MIG-21. India membentuk pasukan pengaman khusus yang bertugas di daerah Kashmir sebanyak 50.000 personil. Pasukan ini dikenal dengan nama *Rashtriya*.⁴⁷

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka kondisi pada tubuh Angkatan Darat India tahun 1995/96 telah terjadi pengurangan jumlah personil sebanyak 120.000 personil disertai dengan pengurangan jumlah tank tempur utama yang digunakan sebanyak 1.000 buah. Sedangkan pada tubuh Angkatan Udara terjadi penambahan dua buah pesawat Boeing 707 yang digunakan sebagai pesawat intel. Di tahun yang sama, jumlah pasukan perbatasan bertambah sebanyak 5.000 personil. Pada tahun yang sama, India mulai membentuk Polisi Militer yang bertugas di masing-masing negara bagian dengan jumlah total personil sebanyak 400.000 orang. Melihat kondisi kashmir yang kian menegang, PM Narasimha Rao

⁴⁶ Ibid, hal. 142.

⁴⁷ International Institute For Strategic Studies, *The Military Balance 1994/1995*, Oxford University Press, London, 1995, hal. 153.

menambah jumlah pasukan Rashtriya sebanyak 25.000 orang dan 30 batalyon.⁴⁸

Sementara itu Pakistan menambah jumlah pasukan cadangannya sebanyak 200.000 personil. Dari segi perlengkapan perang, pada tahun ini Pakistan bisa dikatakan sedikit sekali melakukan perubahan. Perubahan ini berupa penambahan 100 buah tank tempur utama, yaitu dari jenis Type-85 buatan Cina. Penambahan juga terjadi pada jumlah kapal frigat sebanyak dua buah.⁴⁹

Pada tahun 1996/97, jumlah total pasukan militer India yang aktif adalah 1.145.000 orang. Pada tubuh Angkatan Darat, terjadi penambahan jumlah rudal dengan jenis SA-6 sebanyak 100 buah, SA-8 bertambah dua buah dan SA-9 bertambah 200 buah. Sementara itu pada tubuh Angkatan Laut terjadi penambahan jumlah kapal korvet sebanyak satu buah dari jenis *Vibhuti*. Pengurangan terjadi pada tubuh Angkatan Darat berupa jumlah pesawat tempur serangan darat yang dikurangi sebanyak lima skuadron (kurang lebih 64 pesawat) dari jenis MIG 2. Pada pasukan *Rashtriya* terjadi penambahan sebanyak 5000 orang dan enam batalyon. Di kubu Pakistan, pada tahun tersebut tidak mengalami perubahan yang berarti. Yang ada hanya penambahan satu buah helikopter pada tubuh Angkatan Laut Pakistan.⁵⁰

Pada tahun 1997/98, terjadi pengurangan dan juga penambahan pada tubuh Angkatan Darat India. Pengurangan

⁴⁸ International Institute For Strategic Studies, *The Military Balance 1995/1996*, Oxford University Press, London, 1996, hal. 157.

⁴⁹ *ibid*, hal. 159.

⁵⁰ *Far Eastern Economic Review*, Asia 1997 Yearbook, hal. 229.

terjadi pada divisi infanteri yang mana berkurang satu divisi. Namun di lain pihak penambahan juga terjadi yaitu satu divisi pegunungan. Dari sisi perlengkapan militer yang digunakan, peningkatan terjadi dalam bentuk penambahan tank tempur utama sebanyak 1.000 buah, 100 buah mortar, 350 buah mobil tempur jenis BMP-1 dan 1.000 buah jenis BMP-2. Pada tubuh Angkatan Laut terjadi penambahan kapal korvet dan kapal amfibi masing-masing sebanyak satu buah, namun terjadi pengurangan kapal induk sebanyak satu buah.⁵¹

Di lain pihak, Angkatan Darat Pakistan menambah jumlah tank tempur yang digunakan dari jenis Type-69. Pada tubuh Angkatan Laut, jumlah pesawat yang digunakan bertambah tiga buah, namun helikopter malah berkurang satu buah.⁵²

3.2. Perlombaan Senjata Nuklir antara India dan Pakistan

Bulan Mei 1998, India dan Pakistan mengguncang dunia dengan uji coba nuklir yang dilakukan oleh mereka. Negara-negara di Eropa segera bereaksi keras atas hal ini. Denmark membatalkan sejumlah jadwal kunjungan promosi ke wilayah Asia Selatan. Bahkan Belanda segera membekukan untuk sementara bantuan ekonomi mereka yang berjumlah jutaan dolar pada India.⁵³

Uji coba ini dipicu oleh rasa tidak aman dan kesalingcurigaan antara kedua negara yang berlangsung lama dan belum tampak adanya tanda-tanda akan

⁵¹ Far Eastern Economic Review, Asia 1998 Yearbook, hal. 221.

⁵² Ibid, hal. 228.

⁵³ The Jakarta Post, 14 May 1998.

selesainya konflik ini. Secara jelas Pakistan menyatakan bahwa motivasi mereka melakukan uji coba nuklir ini adalah semata-mata karena persaingan mereka dengan India berkenaan dengan masalah Kashmir.⁵⁴ Di lain pihak India juga menegaskan hal yang sama melalui pernyataan PM Atal Behari Vajpayee bahwa uji coba nuklir yang dilakukan oleh India adalah mutlak semata-mata karena Kashmir. Kashmir adalah kunci dari terjadinya persaingan nuklir antara India dan Pakistan.⁵⁵

Pemerintah India menginginkan, dalam upaya menyelesaikan konflik Kashmir, maka yang harus dilakukan oleh India dan Pakistan adalah berdialog tanpa ada campur tangan pihak ke tiga. Selain itu Pemerintah India juga menegaskan penolakan mereka terhadap adanya plebisit untuk daerah Kashmir. Di lain pihak, Pakistan sangat menginginkan adanya suatu plebisit di daerah Kashmir. Pakistan juga mengharapkan campur tangan dari pihak ke tiga dalam upaya menjembatani pembicaraan yang dilakukan oleh kedua negara. Dua pandangan yang sangat bertolak belakang ini menjadikan arah menuju penyelesaian konflik Kashmir kian berliku. Uji coba nuklir yang dilakukan oleh kedua negara merupakan manifestasi dari sulitnya kedua belah pihak untuk mencari sebuah solusi yang dapat diterima.⁵⁶

3.2.1. Pengembangan dan Uji Coba Nuklir India

⁵⁴ Robert G. Whirsing, *The Kashmir Territorial Dispute: Political Fallout of Nuclear Testing In Southm Asia*, dalam *International Boundary And Security Bulletin*, Summer 1998, hal.52.

⁵⁵ India and Pakistan Launch Nuclear Test, dalam *The Armu Quartey And Defence Jaournal*, Vol.128, No.3, Juli 1998, hal.258.

⁵⁶ Loc.Cit.

Saat ini India telah menjadi negara yang memiliki kemampuan nuklir. Hal ini dikarenakan India sangat kaya akan sumber daya alam Uranium yang menjadi unsur dasar dari sebuah teknologi nuklir. Perkembangan nuklir India sebenarnya telah dimulai sejak India belum memperoleh kemerdekaan mereka. Pada tahun 1944, Dr. Homi Bhaba menyerahkan surat kepada penguasa di India pada saat itu yang berisi tentang proposal untuk mendirikan lembaga-lembaga penelitian mengenai sumber-sumber daya alam yang dimiliki oleh India. Akhirnya pada tahun 1945, India mendirikan Tata Institute of Fundamental Research (TIFR) di Bombay. Lembaga ini merupakan embrio dari kapabilitas nuklir yang dimiliki oleh India pada saat ini.

Pemerintah India semakin memantapkan langkah mereka dalam hal penguasaan teknologi nuklir ketika mereka mendirikan Komisi Energi Atom (AEC). Pada tahun 1948 pemerintah India mengeluarkan The Atomic Energy Commission Act yang berisi tentang pengangkatan Dr. Homi Bhaba sebagai ketua dari komisi ini, serta dijuluki sebagai Bapak Nuklir India. Tugas dari komisi ini adalah melindungi kepentingan India terhadap hal-hal yang berhubungan dengan energi atom. Selain itu, yang juga merupakan pekerjaan yang harus dilakukan oleh komisi ini adalah mengadakan penelitian di wilayah India untuk mencari daerah-daerah yang merupakan sumber atom serta mengadakan penelitian terhadap hasil penemuan yang diperoleh.⁵⁷

Pada tahun 1954 AEC berkembang pesat dengan adanya pendirian Atomic Energy Establishment (AEE) yang

bertugas untuk mengadakan penelitian dan pengembangan energi atom dengan tujuan damai dan bukan untuk hal-hal yang membahayakan keselamatan umat manusia.

Sebenarnya dalam satu hal yang mendasari usaha pengembangan energi atom adalah upaya untuk mendayagunakan uranium dan plutonium yang banyak terdapat di India. Ada tiga tahapan dalam pengembangan energi atom tersebut. Pertama, mendirikan reaktor air keras untuk menghasilkan plutonium. Langkah ke dua adalah menggunakan plutonium yang telah dihasilkan dalam suatu proses cepat untuk menghasilkan Thorium-Uranium²³³. Langkah terakhir adalah menggunakan Thorium-Uranium²³³ dalam suatu proses yang cepat pula untuk kemudian menghasilkan Uranium²³³.⁵⁸

Reaktor atom pertama yang didirikan oleh India adalah reaktor Apsara, yang kemudian diteruskan dengan pendirian CIRUS. CIRUS merupakan hasil kerja sama antara India dengan Kanada. CIRUS bertugas untuk melakukan tes terhadap bahan-bahan material serta memproduksi isotop. Reaktor ketiga adalah ZERLINA (*Zero Energy Reactor for Lattice and New Assemblies*). Reaktor ke empat yang didirikan oleh India adalah PURNIMA (*Plutonium Reactor for Neutron Investigation In Multiplying Assemblies*). PURNIMA didirikan di Tamil Nadu. Reaktor ke lima yang dimiliki oleh India adalah reaktor R-5 yang didirikan di Trombay.

Pada tanggal 28 April 1964 India mendirikan sebuah pabrik atom di Rajashtan yaitu RAPP (*Rajashtan Atomic Power Plant*) berkerjasama sama dengan Kanada. India

⁵⁷ G.G. Mirchan Dani, *Nuclear India, A Technological Assesment*, P.K.S. Namboodin Vision Books Inc., New Delhi, 1981, hal.127.

⁵⁸ *ibid*, hal.32.

dan Kanada menandatangani perjanjian Ottawa yang berisikan tentang kesediaan Kanada membantu India dengan memberikan perlengkapan yang dibutuhkan oleh pabrik tersebut. Pabrik lain yang dimiliki oleh India adalah Madras Atomic Power Plant, yang didirikan berkat kerja sama yang dilakukan oleh India juga dengan Kanada. Pabrik ke tiga adalah Narora Atomic Power Project di Utar Pradesh.

Dr. Homi Bhaba meninggal dunia dalam satu kecelakaan pesawat terbang pada tanggal 24 januari 1966. Sebagai bentuk penghormatan pemerintah India atas jasanya, namanya kemudian diabadikan dalam Bhaba Atomic Research Center (BARC) yang dulunya bernama The Atomic Energy Establishment.⁵⁹ BARC menemukan sumber-sumber mineral atom di beberapa daerah, antara lain Bihar, Rajashtan, Madya Pradesh, Utar Pradesh, Himacal Pradesh, sebelah selatan Tamil Nadu, Gujarat, sebelah Selatan Jammu dan sebelah Timur Assam.⁶⁰

Pada awal perkembangan dari produksi atom India, Nehru menyatakan bahwa produksi tom yang dilakukan oleh India untuk tujuan damai. Atas dasar tersebut, Amerika Serikat kemudian memberikan jaminan keamanan bagi pengembangan proyek produksi atom itu. Jaminan ini diberikan oleh Amerika dengan syarat bahwa India tidak mengembangkan senjata nuklir. Beberapa saat lamanya India tetap bertahan dengan syarat tersebut dan mematuhinya. Sampai akhirnya timbul konflik dengan Cina yang tarafnya telah mencapai perang terbuka, India tersentak dengan adanya uji coba nuklir yang dilakukan oleh Cina. PM Lal bahadur Shastri yang pada saat itu

⁵⁹ *ibid*, hal.166.

sebagai pengganti dari PM Jawaharlal Nehru memutuskan untuk mengembangkan senjata nuklir.⁶¹

Usaha yang dilakukan oleh Lal Bahadur Shastri tersebut dilanjutkan oleh PM Indira Gandhi. Pada tahun 1974, India melaksanakan uji coba nuklir untuk pertama kalinya di Pokharan. Uji coba ini langsung mendapat kecaman dari dunia internasional, namun India tidak menghiraukannya sama sekali. Menurut India, masyarakat Internasional juga harus mengecam lima negara anggota Dewan Keamanan PBB yang juga memiliki senjata nuklir. Bagi India, Non Proliferation Treaty hanyalah sebuah upaya dari negara-negara pengembang senjata nuklir terdahulu untuk memonopoli kepemilikan serta pengembangan senjata nuklir.⁶²

Setelah melakukan ujicoba senjata nuklir pertama tersebut, India secara rahasia mengembangkan senjata nuklir yang lebih ampuh. Setelah dirasa cukup, India melakukan uji coba nuklir lagi pada tanggal 11 dan 13 Mei 1998 di Pokharan dengan nama "Shakti 1998". Uji coba kali ini adalah hasil kerja sama antara Departemen Energi Atom yang menjalankan Komisi Energi Atom dan Bhaba Atomic Research Center (BARC) dengan Defense Research And Development Organization. Departemen Energi Atom menghasilkan energi atom dalam bentuk hulu ledak, sedangkan DRDO membuat rudal yang mampu membawa hulu ledak tersebut.

India melakukan uji coba nuklir pada tanggal 11 dan 13 Mei 1998 sebanyak lima kali. Rudal yang

⁶⁰ *ibid*, hal. 78.

⁶¹ Strobe Talbott, *Dealing With The Bomb In South Asia*, *Foreign Affairs*, vol. 72, no. 2, Maret-April 1999, hal. 110.

⁶² Jashwant Singh, *Against Nuclear Apartheid*, *Foreign Affairs*, vol. 77, no. 5, September-Oktober 1998, hal. 42.

diujicobakan adalah rudal Agni yang memiliki daya jangkau sepanjang 1500-2500 km. Dalam hal ini sasaran yang berada dalam wilayah jangkauan tersebut dapat dicapai dalam waktu empat menit. Rudal lain yang diuji coba adalah Rudal jarak pendek Privthi yang memiliki daya jangkau 150-250 km. Efek ledakan dari dua senjata nuklir India ini dua kali lebih dahsyat dari nuklir milik Amerika yang pernah dijatuhkan di Hiroshima dan Nagasaki.⁶³

3.2.2. Pengembangan dan Uji Coba Nuklir Pakistan

Perkembangan nuklir yang dialami oleh Pakistan tidak sama dengan yang ada pada India. India mengembangkan teknologi nuklir mereka segera setelah merdeka karena teknologi mereka telah memadai. Sebaliknya Pakistan tidak bisa melakukan hal yang sama karena keterbatasan teknologi yang mereka miliki. Pakistan baru mengembangkan kemampuan nuklir mereka pada tahun 1958 ketika Zulfikar Ali Bhutto memimpin negara tersebut. Jadi sebenarnya, orang yang mendorong pengembangan nuklir di Pakistan adalah Zulfikar Ali Bhutto.⁶⁴

Kebijakan nuklir Pakistan memiliki empat komponen penting, yaitu pembuatan bom itu sendiri, mendukung pengontrolan senjata nuklir, mengembangkan dan menggunakan energi nuklir untuk tujuan-tujuan damai, dan menjaga keamanan internasional. Pakistan secara terang-terangan menyatakan bahwa mereka akan mengembangkan kekuatan nuklir. Zulfikar Ali Bhutto

⁶³ *Nuclear Test, A New Arm Race*, International Institute For strategic Studies, Vol.4, No.5, Juni 1998.

⁶⁴ Mohan Kausik, *Pakistan's Nuclear Bomb*, Sophan Publishing house, New Delhi, 1986, hal. 34.

tidak akan pernah mencabut keinginan tersebut. Hal ini dipicu oleh tindakan India yang melakukan proliferasi nuklir secara diam-diam. Tindakan India ini merupakan ancaman yang tegas terhadap Pakistan.⁶⁵

Berbeda dengan kebijakan pemerintah India yang cenderung merahasiakan proliferasi yang dilakukannya, Pakistan justru terang-terangan menyatakan bahwa mereka sedang melakukan pengembangan senjata nuklir.

Ada tiga alasan mengapa Pakistan mengembangkan kekuatan nuklirnya. Pertama, Pakistan jelas tidak bisa berdiam diri melihat perkembangan yang dialami oleh India dalam hal penguasaan teknologi nuklir. Hal itu jelas akan sangat membahayakan Pakistan. Alasan kedua adalah adanya dorongan dari negara-negara Islam agar Pakistan membuat bom nuklir. Alasan ketiga adalah adanya dukungan dari negara-negara yang menganjurkan non-proliferasi nuklir. Bahkan di antara mereka ada yang memberikan bantuan bagi pengembangan senjata nuklir Pakistan, misalnya Cina dan Perancis.⁶⁶

Pakistan memperoleh uraniumnya dari Perancis, Nigeria dan Libya. Pada perkembangan selanjutnya, Cina adalah penopang utama Pakistan dalam upaya mereka untuk mengembangkan kemampuan nuklir mereka. Pakistan mendirikan Lembaga Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (PINSTECH) sebagai langkah awal. Lembaga ini mulai bekerja pada bulan Oktober 1958. Selain itu, Pakistan juga mendirikan rektor di Nelore untuk memperbanyak uranium. Dibandingkan dengan India, fungsi dari PINSTECH hampir sama dengan BARC. PINSTECH memiliki

⁶⁵ Ibid, hal.66.

⁶⁶ Ibid, hal.64.

sebuah laboratoium yang dibangun atas kerja sama antara Pakistan dengan Belgia pada tahun 1961.

Untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang nuklir, pada tahun 1969, Pakistan mendirikan Pusat Sekolah Nuklir (CNS) di Nelore. Sekolah tersebut bertugas untuk mencetak sumber-sumber daya manusia yang terampil dalam bidang teknologi nuklir. Seperti halnya India, Pakista juga mendirikan Pakistan Atomic Energy Commission (PAEC). Selain itu Pakistan juga mendirikan pusat pendidikan nuklir di Lahore untuk meningkatkan kemampuan dari mereka yang telah mendapatkan dasar mengenai nuklir di CNS. Di Karachi Pakistan mendirikan Karachi Nuclear Power Project (KANUPP) dengan tujuan komersil.⁶⁷

Perkembangan teknologi nuklir Pakistan tidak berjalan dengan mulus karena kurang memadainya penguasaan mereka terhadap hal tersebut. Selain itu juga ada hambatan dari faktor eksternal, berupa penjegalan yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap pengembangan teknologi ini pada Pakistan. Dengan adanya kenyataan ini, Pakistan kembali berupaya keras dalam mengembangkan kemampuan nuklir mereka.

Kenyataan bahwa Pakistan mengorek keterangan dari Dr. Abdul Qadir Khan yang bekerja di laboratoium VMW milik NATO mencerminkan kerasnya usaha dari Pakistan. Laboratorium VMW tersebut berfungsi untuk mengembangkan turbin difusi gas, khusus memurnikan kembali Uranium²³⁸. Pihak barat menyebut hal ini sebagai pencurian teknologi yang mereka namakan *On-Mission Project 707*. Berkat hal itu, Pakistan dapat kembali melanjutkan

⁶⁷ Ibid, hal.69.

pengembangan nuklirnya yang sempat terhenti selama delapan tahun. Akhirnya Pakistan dapat memproduksi dan menambah jumlah Uranium yang mereka miliki.⁶⁸

Keberhasilan Pakistan dalam mengembangkan kemampuan nuklir mereka teruji ketika mereka berhasil menandingi uji coba nuklir yang dilakukan oleh India pada bulan Mei 1998. Pakistan melakukan uji coba sebanyak enam kali pada tanggal 28 dan 30 Mei 1998 bertempat di bukit Chagai, Balucistan dan menyatakan bahwa negaranya saat ini adalah negara nuklir.

Pada tanggal 28 Mei 1998, Pakistan melakukan uji coba rudal jarak menengah Ghauri (Hatf-5) yang memiliki jangkauan sejauh 1500 km dengan membawa hulu ledak nuklir. Sedangkan pada tanggal 30 Mei Pakistan menguji rudal-rudal jarak pendek, antara lain Hatf-1, Hatf-2 dan M-11 buatan Cina. Rudal-rudal tersebut memiliki jarak kurang dari 800 km. Pakistan dengan bangga melakukan uji coba nuklir tersebut karena adanya dukungan dari rakyat Pakistan yang memang menghendaki adanya suatu pembalasan atas uji coba yang dilakukan oleh India. Walaupun mendapat sanksi dari dunia internasional dan bahkan mendapat sanksi ekonomi dari negara-negara yang selama ini menjadi penopang perekonomiannya, Pakistan tetap menyatakan bahwa dirinya adalah negara nuklir.⁶⁹ Berikut perbandingan kekuatan nuklir India dan Pakistan dalam bentuk tabel:

NO	KEKUATAN NUKLIR	INDIA	PAKISTAN
1.	Lembaga Penelitian dan Pengembangan	BARC	PINSTECH

⁶⁸ Islah, No. 49/III, 1995.

⁶⁹ *Nuclear Test, A New Arm Race*, International Institute for Strategic Studies, Vol. 4, No. 5, Juni 1998.

	Nuklir		
2.	Reaktor Nuklir	Tiga buah, yaitu: CIRUS, ZERLINA dan PURNIMA	Satu buah, yaitu KANUPP
3.	Pabrik Atom	RAPP	VMW Laboratorium
4.	Komisi Energi Atom	AEC	PAEC
5.	Peluru Kendali berhulu ledak nuklir	Agni dan Privthi	Hatf-1, Hatf-2, Gahuri dan M-11

3.3. Bentrokan Bersenjata yang Pernah Terjadi

Krisis yang terjadi antara India dengan Pakistan mencapai tahap yang kritis memasuki tahun 1990/91. Hal ini di tandai dengan adanya bentrokan-bentrokan bersenjata yang terjadi di daerah Line Of Control Kashmir. Bentrokan yang terjadi meluas hingga ke wilayah Siachen Glacier dimana India dan Pakistan menempatkan pasukan mereka di daerah dengan ketinggian 17.000 kaki. Adapun senjata-senjata yang digunakan dalam bentrokan ini adalah meriam, mortir, roket dan senjata-senjata ringan lainnya. Bentrokan ini tidak sampai meluas menjadi sebuah perang terbuka karena para pemimpin kedua negara segera menindaklanjuti dengan mengadakan pertemuan.⁷⁰

Menteri Pertahanan Pakistan Ghulam Sarwar Chema menyatakan dengan tegas bahwa Pakistan memang tidak ingin bentrok dengan India, namun selalu siap untuk

⁷⁰ Jerold Elkin,.....Op.cit.

menghadapinya. Di lain pihak, India juga menyatakan bahwa mereka tidak akan segan-segan untuk bertindak tegas jika Pakistan masih membantu kegiatan militan dari para gerilyawan bersenjata di Kashmir. India dan Pakistan terlibat dalam bentrokan di Poona yang mengakibatkan tewasnya lima orang tentara Pakistan dan satu orang tentara India. PM V.P. Singh menyerukan kepada Angkatan Bersenjata India agar tetap waspada akan segala kemungkinan yang bisa terjadi. Walaupun kondisi di perbatasan mulai stabil tapi Pakistan masih tetap melanjutkan pengiriman tank-tank dan juga memasang radar di daerah itu.⁷¹

Dengan lelahnya kondisi dari masing-masing kubu malah membuat kemungkinan terjadinya bentrokan makin besar. Hal ini karena kondisi yang demikian membuat mereka semakin mudah terpancing untuk melakukan tindakan-tindakan keras. Hasilnya adalah bentrokan kembali terjadi. Bentrokan kali ini menewaskan tiga orang dari pihak Pakistan dan tiga orang tentara India. Mereka menggunakan mortir, meriam dan roket. Pertempuran ini berlangsung selama satu minggu sejak tanggal 1 September 1991.

Pertempuran berikutnya terjadi lagi di Kerni. India menuduh bahwa Pakistan telah melanggar Line of Control yang telah disepakati. Bentrokan ini berlangsung selama tiga minggu dan berakhir ketika komandan dari kedua pihak sepakat untuk mengadakan pertemuan di New Delhi dan Rawalpindi (Pakistan). Pertemuan ini terjadi pada tanggal 2 September 1991

⁷¹ Tempo, 5 Mei 1990, hal 49.

dengan agenda utama membahas penyelesaian bentrokan bersenjata tersebut.⁷²

Pada bulan September PM India Narasimha Rao memberikan sebuah pernyataan keras yang memicu terjadinya kembali bentrokan bersenjata. Pernyataan tersebut ialah bahwa India kemungkinan akan merebut Azad Kashmir jika Pakistan tidak menghentikan bantuan militer mereka kepada gerilyawan bersenjata di Jammu Kashmir. Pakistan sangat marah mendengar pernyataan India tersebut.⁷³

Pada bulan Mei sampai Agustus 1995 terjadi pertempuran yang cukup besar antara kedua negara. Serangan yang terbesar terjadi di Siachen Glasier, Kashmir. Pertempuran ini menewaskan enam puluh tentara Pakistan. Sejak tahun 1990 sampai dengan 1995, korban dari bentrokan antara India dengan Pakistan telah mencapai 150 orang tewas dan lebih dari 5000 orang luka-luka. Jenderal Chowdury, Kepala Staf Angkatan Darat Pakistan menyebutkan bahwa telah terjadi perang yang tidak dideklarasikan antara kedua negara.⁷⁴

Aksi kekerasan kembali terjadi pada bulan Januari 1996. Pakistan berusaha menggagalkan pemilu yang diadakan di Kashmir. Pakistan beranggapan bahwa pemilu yang diadakan di Kashmir tidak akan berlangsung dengan jujur dan adil. India sangat marah dan segera melakukan penyerangan terhadap Pakistan. Serangan ini menewaskan lima orang dari Angkatan Udara India.⁷⁵

⁷² Kompas, 3 September 1991.

⁷³ Ahmed Rashid, "Nuclear Gambit", dalam *Far Eastern Economic Review*, 8 September 1994, hal. 21.

⁷⁴ *Asian Security*, tahun 1996/97, hal. 190.

⁷⁵ *Asian Security*, tahun 1997/98, hal. 188.

Bentrokan bersenjata kembali terjadi pada bulan September 1997. Bentrokan ini terjadi di daerah Siachen Glasier. Kedua belah pihak saling menyerang dengan meriam dan menewaskan banyak korban. Tewasnya 51 orang dari pihak Pakistan dan juga 39 warga sipil adalah bukti dari kerasnya bentrokan yang terjadi. Perdana Menteri kedua negara segera menyerukan gencatan senjata untuk menghentikan bentrokan ini.⁷⁶

Aksi kekerasan kembali terjadi pada bulan Agustus 1998. Bentrokan kali ini adalah bentrokan yang paling mengkhawatirkan. Hal ini dikarenakan kedua negara baru saja melakukan uji coba senjata nuklir dan bukan tidak mungkin apabila digunakan, maka akan menghancurkan tidak hanya India dan Pakistan, tapi juga negara-negara lain di sekitar mereka. Namun baik India dan Pakistan berjanji untuk tidak menggunakan senjata nuklir mereka.⁷⁷

Ironisnya bentrokan tersebut terjadi justru pada saat Perdana Menteri dari kedua negara sedang mengadakan pertemuan pada KTT SAARC (South Asian Association for Regional Compound) di Kolombo, Srilanka. Pertempuran terjadi di daerah Nuzeri (Azad). Senjata yang digunakan adalah meriam dan senjata-senjata ringan lainnya. Bentrokan ini meluas hingga sejauh 720 km di daerah perbatasan India dan Pakistan.

Sampai meredanya bentrokan tersebut, masih belum diketahui siapa yang memulai penyerangan tersebut dahulu. Pakistan menyatakan bahwa pasukan India telah melanggar Line of Control dan pesawat tempur India

⁷⁶ Sangwonsuh dan Arjuna Ranawana, *Caught in The Line of Fire, A Flare Up In Kashmir Raffles the Peace Train*, dalam *Asiaweek*, 17 Oktober 1997, hal. 34

⁷⁷ *Kompas*, 3 Agustus 1998.

telah melakukan pelanggaran terhadap batas wilayahnya. India menolak secara tegas tuduhan ini dan menyatakan Pakistan sengaja mencari alasan untuk bertempur dengan mereka. Bentrokan terus berlangsung hingga sehari sebelum perayaan kemerdekaan mereka. Lebih dari seratus orang menjadi korban dalam bentrokan itu.⁷⁸ Bentrokan baru mereda ketika pemimpin kedua negara bertemu dan melakukan perjanjian gencatan senjata. Hal ini tidak lantas membuat hubungan antara India dan Pakistan langsung menjadi baik. Masih ada kecurigaan dan pasukan di perbatasan mereka masih tetap disiagakan secara penuh.

⁷⁸ Tim Healy dan Arjuna Ranawana, *A failure at The Top*, dalam *Asiaweek*, 14 Agustus 1998, hal. 22.



Konflik yang berkepanjangan di antara India dan Pakistan telah menciptakan suatu keadaan dimana kedua negara menempatkan diri pada posisi yang saling bermusuhan. Konflik ini telah berlangsung sejak pertama kali berdirinya kedua negara pada tahun 1947 hingga sekarang.

Kashmir sebagai pemicu utama dari konflik ini menjadi sangat rawan akan terjadinya pertumpahan darah. Dalam sejarahnya, tercatat pernah terjadi tiga perang besar antara India dan Pakistan, yaitu tahun 1947-48, tahun 1965, dan terakhir pada tahun 1971.

Dikarenakan adanya rasa saling curiga yang sangat besar, dengan alasan untuk mempertahankan integritas bangsa dan melindungi keamanan nasionalnya, India dan Pakistan terjebak dalam rivalitas yang besar dalam hal persenjataan. Dalam kurun waktu tiga dekade, India dan Pakistan terus mengembangkan kekuatan militernya secara drastis. Anggaran militer mereka dari tahun ke tahun terus naik. Puncak dari persaingan ini adalah diluncurkannya percobaan nuklir medio Mei 1996 yang menghentak dunia.

Segala konflik dan ketegangan yang terjadi di antara India dan Pakistan jelas berpengaruh terhadap kawasan Asia Selatan secara menyeluruh. Hal ini tidak terlepas dari dominannya peran kedua negara di kawasan ini. Pengaruhnya dapat terlihat dari adanya suasana dimana terdapat suatu ketegangan yang tinggi di kawasan.

Pengaruhnya juga dapat dilihat dari meluasnya persenjataan di kawasan Asia Selatan. Hal ini memicu makin ganasnya terorisme dan gerakan militan di negara-negara Asia Selatan. Selain itu sektor yang juga terpengaruh

adalah ekonomi. Tidak lancarnya kerja sama ekonomi di antara negara-negara di Asia Selatan membuat perkembangan ekonomi di kawasan ini terhambat. Contohnya adalah adanya kenyataan bahwa India membatasi kuota ekspor mereka pada beberapa negara tertentu di Asia Selatan (terutama Pakistan). Contoh lainnya adalah perbedaan status yang dimiliki oleh India dan Pakistan terhadap negara-negara lain di Asia Selatan. India menikmati status sebagai MFN (*Most Favoured Nation*) sedangkan Pakistan tidak. Perbedaan ini didasarkan pada hubungan politik yang kurang nyaman sehingga kerja sama ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara Asia Selatan kurang maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Dani, G.G. Mirkhan, 1981, *Nuclear India; A Technological Assessment*, New Delhi, P.K.S. Namboodin Vision Book Inc.
- Diparkan Gaverjee (Ed), 2000, *CBM's In South Asia*; Colombo, Regional Center For Strategic Studies.
- Direktorat Asia-Pasifik, 1984, *Keterangan Dasar Mengenai India*, Jakarta, Deplu.
- Dougherty, James E. Dan Robert Plfaggraf Jr., 1981, *Contending Theories Of International Relations*.
- Gajendragadkar, Dr. P.B., 1967, *Kashmir-Retrospect And Prospect*, Bombay, University Of Bombay.
- Grollier Inc., 1990, *Encyclopedia Of Knowledge*, Grollier Inc., Connecticut, Danbury.
- Hadi, Sutrisno, 1980, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM.
- Janowitz, Morris, 1985, *Hubungan Sipil-Militer*, Jakarta, PT Bina Aksara.
- Jones, Walter S., 1993, *Logika Hubungan Internasional; Kekuasaan, Ekonomi Politik Internasional Dan Tataan Dunia*, Jilid II, Jakarta, P.T. Gramedia Pustaka Umum.
- Joy, P.A., 1995, *SAARC, Trade And Development*, Deep And Deep Publications, F-159, New Delhi, Rajouri Garden.
- Kausik, Mohan, 1986, *Pakistan's Nuclear Bomb*, New Delhi, Sophan Publishing House.
- Khursyid, Salman, 1995, *Beyond The Terrorism; New Hope For Kashmir*, Bombay, UBS Publisher.
- Kweit, Mary Grisez Dan Robert W. Kweit, 1986, *Konsep Dan Metodologi Analisa Politik*, Jakarta, Bina Aksara.
- Law, David M., 1995, *Regional Security In South Asia*, Center For International Relations, Ontario, Queens University, Canada.
- M. Jane Davis (Ed), 1989, *Security Issues In The Post Cold War World*, Edward Elgar Publishing Company, USA.
- Masoed, Mochtar, 1990, *Ilmu Hubungan Internasional; Disiplin Dan Metodologi*, Yogyakarta, LP3ES.
- Murray, Douglas J. dan Paul Viotti, 1994, *The Defence Policy Of Nations; A Comparative Study*, The John Hopkins University Press.
- Naim, Sofyan, 1990, *Hubungan India Pakistan Pada Era Meredanya Ketegangan Negara Adi Kuasa*, Padang, IKIP Padang.
- Nasution, Dahlan, 1989, *Politik Internasional; Konsep Dan Teori*, Jakarta, Erlangga.

- Nath, Rajendra**, 1990, *Military Leadership In India*, New Delhi, PVSM Lancer Books.
- Plano, Jack C., Robert E. Riggs Dan Helen S. Robin**, 1985, *Kamus Analisa Politik*, Jakarta, C.V. Rajawali.
- Scalapino, Robert A., Seizaburo Sato Dan Jusuf Wanandi**, 1990, *Masalah Keamanan Asia*, Jakarta, CSIS.
- Subrahmanyam, K.**, 1986, *Asia Selatan Dan Kepentingan Negara-Negara Besar*, Jakarta, Analisis CSIS.
- Surbakti, Ramlan**, 1992, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta, Gra-sindo.
- The Liang Gie**, 1978, *Ilmu Politik*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Victor, Cecil**, 1990, *India; The Security Dillema*, New Delhi, Patriot Publisher.

Jurnal:

- Analisis CSIS, Tahun XIX, No.1, Jan-Peb, 1990.
- Analisis CSIS, Tahun XIX, No.6, Nov-Des, 1990.
- Asian Security, 1996-1997.
- Asian Security, 1997-1998.
- Asian Security, 1998-1999.
- Cooperative Research Project Between Institute of SAARC and Japan, Frial Report, March 1996.
- Far Eastern Economic Review, Asia 1994 Year Book.
- Far Eastern Economic Review, Asia 1997 Year Book.
- Far Eastern Economic Review, Asia 1998 Year Book.
- India's Arms Industries*, International Institute for Strategic Studies, Vol.13, No.1, Januari 1997.
- International Institute for Strategic Studies, *The Military Balance 1991-1992*, Bresley, London, 1992.
- International Institute for Strategic Studies, *The Military Balance 1992-1993*, Bresley, London, 1993.
- International Institute for Strategic Studies, *The Military Balance 1993-1994*, Bresley, London, 1994.
- International Institute for Strategic Studies, *The Military Balance 1995-1996*, Bresley, London, 1996.
- International Institute for Strategic Studies, *The Military Balance 1997-1998*, Bresley, London, 1998.
- Laporan Hasil Penelitian 1983/84, *Penelitian Pemikiran-Pemikiran Pembangunan Negara-Negara Sedang berkembang, Studi Kasus India*, LRK-LIPI, Jakarta.
- Laporan Kedutaan Besar RI di India Tahun 1995-1996.
- Laporan Kedutaan Besar RI di Pakistan Tahun 1991-1992.
- Laporan Kedutaan Besar RI di Pakistan Tahun 1997-1998.
- Nuclear Test, A New Arm Race*, International Institute for Strategic Studies, Vol.4, 5 June 1998.

- Singh, Jashwant**, *Against Nuclear Apartheid*, *Foreign Affair*, Vol.77, No.5, September-Oktober 1998.
- Stockholm International Peace Research Institute, *Armaments, Disarmaments and International Security 1991 Year Book*, Oxford University Press 1992.
- Stockholm International Peace Research Institute, *Armaments, Disarmaments and International Security 1992 Year Book*, Oxford University Press 1993.
- Stockholm International Peace Research Institute, *Armaments, Disarmaments and International Security 1993 Year Book*, Oxford University Press 1994.
- Stockholm International Peace Research Institute, *Armaments, Disarmaments and International Security 1994 Year Book*, Oxford University Press 1995.
- Stockholm International Peace Research Institute, *Armaments, Disarmaments and International Security 1995 Year Book*, Oxford University Press 1996.
- Stockholm International Peace Research Institute, *Armaments, Disarmaments and International Security 1997 Year Book*, Oxford University Press 1998.
- Talbott, Strobe**, *Dealing With The Bomb in South Asia*, *Foreign Affair*, Vol.72, No.2, Maret-April 1999.
- The Armu Quarthey and Defense Journal*, Vol.128, No.3, Juli 1998.
- The Kashmir Dispute, United Nations Resolution*, Divisi Informasi dari The Movement for The Liberation of Kashmir.
- Verkatesan. R.**, *India Study*, National Council of Applied Economic Research, New Delhi, March 1996.
- Wirshing, Robert G.**, *The Kashmir Territorial Dispute, Political Fallout of Nuclear Testing in South Asia*, *International Boundary and Security Bulletin*, Summer 1998.

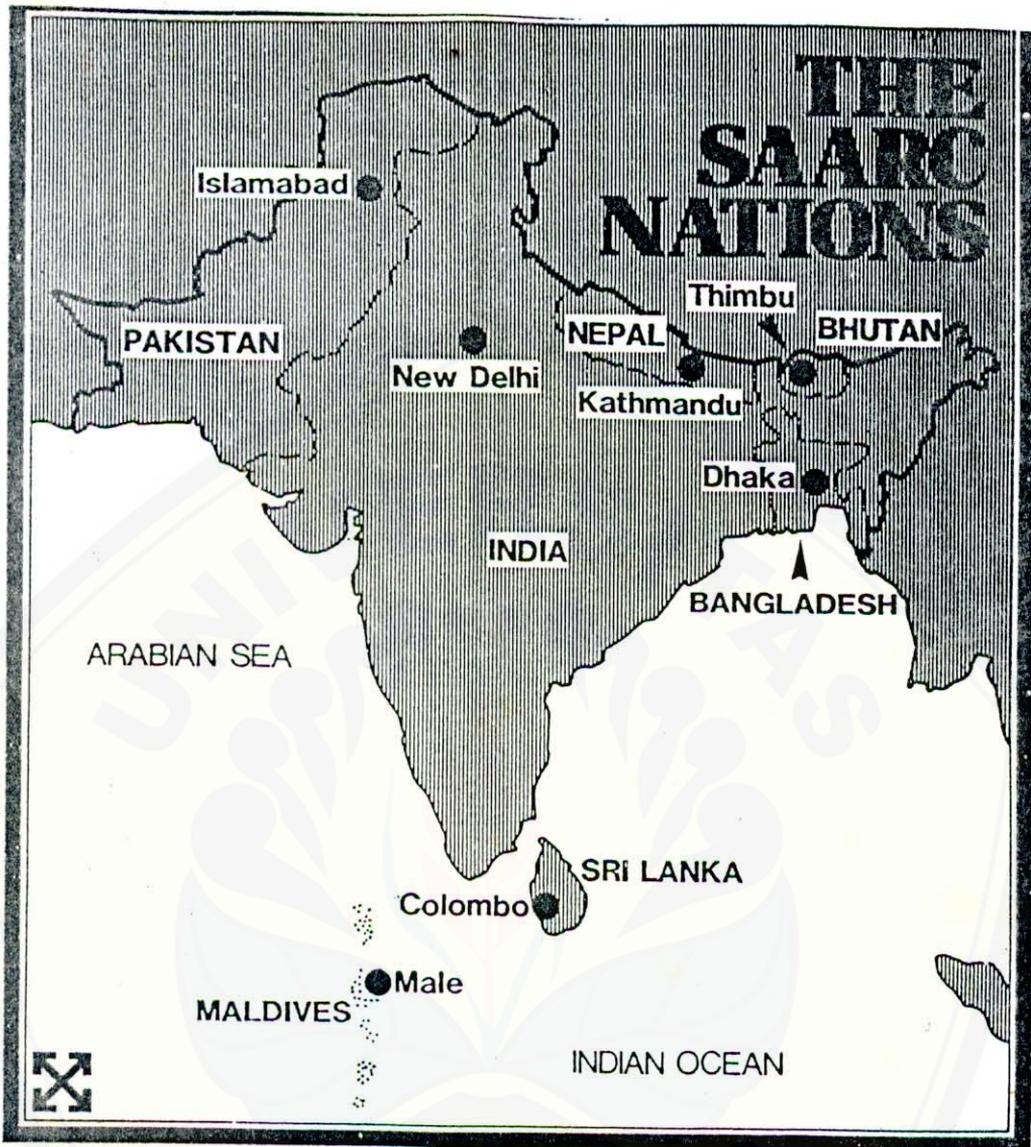
Majalah:

- AsiaWeek, 17 Oktober 1997.
- AsiaWeek, 12 Juni 1998.
- AsiaWeek, 14 Agustus 1998.
- Panji Masyarakat, No. 8/Th.II/10 Juni 1998.
- Tempo, 12 April 1990.
- Tempo, 5 Mei 1990.

Surat Kabar:

- Kompas, 3 September 1991.
- Kompas, 3 Agustus 1998.
- Suara Karya, 6 Mei 1997.
- The Jakarta Post, 14 Mei 1998.

PETA NEGARA → NEGARA ASIA SELATAN

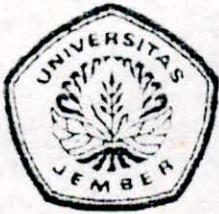


Vital Statistics of the SAARC Nations

Country	Population	Area (sq km)	GNP per capita	Life expectancy
Bangladesh	95.5 m	144,000	\$130	50 years
Bhutan	1.2 m	47,000	\$ 80 (1980)	43
India	753.2 m	3,288,000	\$260	55
Maldives	150,000	298	n.a.	47
Nepal	15.7 m	141,000	\$160	46
Pakistan	89.7 m	804,000	\$390	50
Sri Lanka	15.4 m	66,000	\$330	69

Source: World Bank

Sumber: The Jakarta Post, 14 Mei 1998



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37, Telepon (0331) 337818, JEMBER 68121
E-mail : lemlit unej @ jember.telkom.net.id

Nomor : 882 /J25.3.1/PL.5/2001
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan ijin melaksanakan penelitian**

09 Juli 2001

Kepada : **Yth. Sdr. Pemimpin
CSIS Jakarta
di-
JAKARTA.**

Menunjuk surat pengantar dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember No. 2385/J25.1.2/PL.5'2001 Tanggal 09 Juli 2001, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama/NIM : AHMAD SYAUQI / 960910101165
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik/Hub. Internasional
Alamat : Jl. Nias III No. 5 Jember.
Judul Penelitian : Konflik India - Pakistan Dan Stabilitas Keamanan Regional Asia Selatan.
Lokasi : Jakarta.
Lama Penelitian : 2 (dua) bulan.

maka kami mohon dengan hormat bantuan serta perkenan saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa bersangkutan dalam melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan saudara disampaikan terima kasih.



DR. H. T. Sutikto, MSc.
NIP. 131 131 022

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip



CENTRE FOR STRATEGIC AND INTERNATIONAL STUDIES



Mark UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RESEARCH

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : AHMAD SYAUQI

Status : MAHASISWA FISIP UNIV. JEMBER

Alamat : JL. NIAS III/5 JEMBER

telah melaksanakan research/survey pada Perpustakaan
Centre for Strategic and International Studies (CSIS)
dalam bidang:
Konflik India-Pakistan dan Stabilitas
Kemampuan Regional Asia Selatan

untuk keperluan penyusunan skripsi

Demikian agar yang bersangkutan menjadi maklum.

Jakarta, 3-10 2002



Soedarso

Kepala Perpustakaan